# PENGARUH TEKNIK PEMBUATAN PUPUK TERHADAP TINGKAT PELEPASAN UNSUR HARA DARI PUPUK NPK DI DEPARTEMEN RISET PUPUK DAN PRODUK HAYATI DI PT. PETROKIMIA GRESIK

PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Keteknikan Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian

Oleh

Riskiandi Sutarjo B 3110630

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI JEMBER 2013

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI JEMBER

#### PENGARUH TEKNIK PEMBUATAN PUPUK TERHADAP TINGKAT PELEPASAN UNSUR HARA DARI PUPUK NPK DI DEPARTEMEN RISET PUPUK DAN PRODUK HAYATI DI PT. PETROKIMIA GRESIK

Telah Diuji Pada Tanggal 03 Juli 2013 dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat

Tim Penguji:

Ketua

Amal Bahariawan STp, Msi

NIP. 19680911 1996803 1 002

Sekretaris Anggota

Ir. Yana Suryana, MT Ir. Aswanto

NIP. 19620528 199103 1 003 NIP. 19610607 198703 1 002

Mengesahkan: Menyetujui:

Direktur Ketua Jurusan

Politeknik Negeri Jember Teknologi Pertanian

Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM

Ir. Iswahyono, MP

NIP. 19590822 198803 1 001 NIP.19641110 199202 1 001

### **PERSEMBAHAN**

Laporan Praktek Kerja Lapang ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih kepada :

- **♣Bapak Amal Bahariawan, ST.p, MS,i** terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya
- **4 Teknisi Keteknikan Pertanian**, terima kasih atas bantuan dalam kelancaran penelitian tugas akhir
- → Personil TEP 2010, terima kasih atas motivasi dan bantuan kalian semua
- ♣Anak anak kost mastrip timur No.84 (Mbak Vina, Mbak Nophe, Buknek dan pueh) terima kasih atas dukungan dan motivasi untuk menyemangatiku
- ♣Almamater Politeknik Negeri Jember yang aku banggakan

# **MOTTO**

"Jadilah engkau seorang yang pemaaf dan berserulah kepada orang-orang untuk mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh".

(Al-A'raf:199)

"Kegagalan adalah awal dari keberhasilan yang penting harus ada kemauan dan semangat".

(Penulis)

- "Dimana ada kemauan pasti ada jalan".( Penulis )
- "Pendidikan dan latihan merupakan investasi sumber daya manusia yang tak ternilai harganya".

(Payaman simanjuntak)

#### **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul "Pengaruh Teknik Pembuatan Pupuk terhadap Tingkat Pelepasan Unsur Hara dari Pupuk NPK Di Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati PT. Petrokimia Gresik "

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapang terutama kepada:

- 1. Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM selaku Direktur Politeknik Negeri Jember
- 2. Ir. Iswahyono MP, selaku Ketua Jurusan Teknologi Pertanian.
- 3. Ir. Surpriyono MP, selaku Ketua Program Studi Teknologi Pertanian.
- 4. Ir. Aswanto, selaku kordinator PKL.
- 5. Amal Bahariawan STP, MSi selaku dosen pembimbing Utama.
- 6. Junianto Simaremare SP, MSi selaku pembimbing lapang.
- 7. Semua staf dan karyawan Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati PT. Petrokimia Gresik, atas bantuan dan kerjasamanya.
- 8. Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Om dan Tante yang senantiasa memberikan semangat Motivasi.
- 9. Teman teman TEP'10 dan semua pihak atas dukungan dan semangatnya.

Penulis berharap semoga Laporan Praktek Kerja Lapang ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Jember, Oktober 2013

Penulis

#### **DAFTAR ISI**

		Halaman
HALAMA	N JUDUL	i
HALAMA	N PENGESAHAN	ii
HALAMA	N PERSEMBAHAN	iii
HALAMA	N MOTTO	iv
PRAKATA	<b>A</b>	v
<b>DAFTAR</b>	ISI	vi
DAFTAR '	TABEL	x
DAFTAR	GAMBAR	xi
<b>DAFTAR</b>	LAMPIRAN	xii
SURAT PI	ERNYATAAN	xiii
ABSTRAK	Χ	xiv
RINGKAS	SAN	<b>xv</b>
SURAT PI	ERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xvi
I. PENDA	HULUAN	1
1.1 Lata	ar Belakang	1
1.2 Tuji	uan	2
1.2.1 T	Րujuan Umum	2
1.2.2 T	Tujuan Khusus	2
II. TINJAU	UAN PUSTAKA	3
2.1 Pupu	uk	3
2.1.1 J	enis Pupuk Berdasarkan Kandungan Hara	3
a.	Pupuk Tunggal	3
b.	Pupuk Majemuk NPK	4
2.1.2 Jer	nis Pupuk Berdasarkan Kecepatan Pelepasan Hara	4
2.1.3	Jenis Pupuk Berdasarkan bentuk fisik	5
a.	Pupuk Granul	5
b.	Pupuk Tablet	5
2.2 Unsu	ur hara	6
2.2.1 N	Nitrogen	6
a.	Kegunaan/Manfaat Nitrogen untuk Tanaman	7
b.	Sumber Nitrogen untuk Tanaman	7

	c.	Akibat Kelebihan dan Kekurangan Nitrogen untuk Tanaman	7
	2.2.2	Fosfor	8
	a.	Kegunaan /Manfaat Fosfor untuk Tanaman	8
	b.	Sumber Fosfor untuk Tanaman	8
	c.	Kelebihan dan Kekurangan Fosfor untuk Tanaman	8
	2.2.3 Ka	alium	9
	a.	Kegunaan/Manfaat Kalium untuk Tanaman	9
	b.	Sumber Kalium untuk Tanaman	9
	c.	Kelebihan dan Kekurangan Kalium untuk Tanaman	9
	2.3 Pati		10
	2.3.1 Pe	ngertian Pati	10
	2.3.2 Ke	egunaan Pati dalam Industri Pupuk	10
III	. KONDI	SI UMUM PERUSAHAAN	11
	4.1 Keada	aan umum Lokasi Praktek Kerja Lapang	11
	4.1.1 Se	jarah singkat Perusahaan	11
	4.1.2 Lc	okasi PT Petrokimia Gresik	11
	4.2 Makı	na Logo	12
	4.3 Visi, 1	Misi dan Budaya Perusahaan	13
	4.4 Kapa	sitas Produksi	14
	4.5 Fasil	itas Infrastruktur	15
	4.5.1 De	ermaga	15
	4.5.2	Pembangkit Tenaga Listrik	15
	4.5.3	Unit Penjernihan air	15
	4.5.4	Unit pengolahan Limbah	16
	4.5.5	Sarana Distribusi	16
	4.5.6	Laboratorium	17
	4.5.7	Kebun Percobaan (Buncob)	17
	4.5.8 Uı	nit Utilitas Batubara	18
	4.6 Jumla	ah Karyawan	18
	4.7 Anak	Perusahaan dan Usaha Patungan	18
	4.7.1 Aı	nak Perusahaan	18
	4.7.2 Pe	rusahaan Patungan (Joint Ventures)	19
	4.8 Unit I	Produksi Perusahaan	20
	4.8.1 Uı	nit Produksi Pabrik 1 (Pabrik Nitrogen)	20

4.8.3 U	nit Produksi Pabrik III (Pabrik Penunjang)	24
4.9 Kese	elamatan dan Kesehatan Kerja	25
4.9.1	Tujuan, Sasaran dan Kebijakan K3	25
a.	Tujuan	25
b.	Sasaran	26
c.	Kebijakan	26
4.10 Pem	asaran dan Distribusi	26
4.11 KOI	MPARTEMEN RISET	28
4.11.1 I	okasi	28
4.11.2	Sarana dan Prasarana	28
a.	Laboratorium Riset	28
b.	Lahan Percobaan	29
c. Pilot	plantplant	30
d.	Rumah Kaca	33
e.	Screen House	33
f.	Kandang Penggemukan Sapi Potong	33
g.	Unit Komposting	34
h. Struktur o	organisasi kompartemen riset	35
IV. KEGIA	TAN PRAKTEK KERJA LAPANG	36
3.1 Temp	oat dan Waktu Pelaksanaan	36
3.2 Meto	de Pengumpulan Data	36
1.	Persiapan Formulasi Bahan	37
2. Pecar	mpuran Bahan	38
3.	Pembuatan Pupuk Tablet dan Granul	38
4.	Pengeringan Pupuk Tablet dan Granul	40
1.	Persiapan Bahan	40
2.	Penimbangan Pupuk dan Tanah	40
3.	Pencampuran Pupuk dan Tanah	40
4.	Penyemprotan dengan Aquades	40
5. Peng	amatan Proses Inkubasi Setiap Hari	41
3.3 Mes	in Pencetak Pupuk Tablet	. 50
3.4 Prin	sip Kerja	51
V. HASIL I	DAN PEMBAHASAN	. 52
5.1 Pemb	ouatan Alat Pencetak Pupuk Tablet	52

LAMPIRA	N	. 73
DAFTAR F	PUSTAKA	. 69
VI. KESIM	PULAN DAN SARAN	. 68
5.5	Pengujian Alat	. 55
5.4	Cara kerja alat pembuat pupuk tablet sistem press semi mekanis	. 54
5.3	Persiapan Bahan	. 53
5.2	Pembuatan Prototipe	. 53

#### **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kelebihan Dan Kekurangan Pupuk Tunggal	4
Tabel 2. Kelebihan Dan Kekurangan Pupuk Majemuk	4
Tabel 3. Lokasi Pabrik Pupuk dan Kapasitas Produksi	14
Tabel 4. Lokasi Pabrik Non Pupuk dan Kapasitas Produksi	47
Tabel 5. Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Tabel 6. Proyek Pengembangan	28
Tabel 7. Consumption Rate NPK 15-10-12 Untuk Tablet	37
Tabel 8. Consumption Rate NPK 15-10-12 untuk Granul	37
Tabel 9. Persentase Kebutuhan Tepung Tapioka	38
Tabel 10. Analisa NPK Minggu Ke-1	66
Tabel 11. Analisa NPK Minggu Ke-2	67
Tabel 12. Analisa NPK Minggu Ke-3	68

#### **DAFTAR GAMBAR**

Halaman
---------

Gambar 1. Logo Perusahaan PT. Petrokimia Gresik	45
Gambar 2. Dermaga	48
Gambar 3. Unit Penjernih Air	49
Gambar 4. Unit Pengolahan Limbah	49
Gambar 5. Sarana Distribusi	50
Gambar 6. Kebun Percobaan (Buncob)	50
Gambar 7. Unit Utilitas Batu Bara	51
Gambar 8. Alur Distribusi Pupuk Bersubsidi PT.Petrokimia Gresik	60
Gambar 9. Diagram Pembutan Bibit Melalui Kultur Jaringan	62
Gambar 10. Blog Diagram Pembuatan Pupuk Organik Petroganik	63
Gambar 11. Blog Diagram Proses Pembuatan Benih Di Pabrik	64
Gambar 12. Diagram Proses Pembuatan Pupuk Hayati	65
Gambar 13. Diagram Proses Pengolahan Atsiri (Essential Oil)	65
Gambar 14. Diagram Pembuatan Kompos	67
Gambar 15. Penimbangan Formulasi Pupuk NPK	30
Gambar 16. Proses Pembuatan Pupuk Tablet	31
Gambar 17. Proses Pembuatan Pupuk Granul	31
Gambar 18. Proses Pengeringan Pupuk Tablet Dan Granul	32
Gambar 19. Proses Penyemprotan Dan Inkubasi	33
Gambar 20. Alat Pencetak Pupuk Tablet	69
Gambar 21. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Bray	73
Gambar 22. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Olsen	74
Gambar 23. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode K-Total	74
Gambar 24. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode N-Total	75
Gambar 25. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Bray	76
Gambar 26. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Olsen	76
Gambar 27. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode K-Total	77
Gambar 28. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode N-Total	78
Gambar 29. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Bray	78

Gambar 30. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode Olsen	. 79
Gambar 31. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode K-Hcl 25%	. 80
Gambar 32. Grafik Analisis P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Metode N-Ttl %	. 80

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi kegiatan	87
Lampiran 2. Denah kebun percobaan PT Petrokimia Gresik	89
Lampiran 3. Persiapan bahan baku formulasi NPK dan hasil granulasi	90
Lampiran 4. Proses pembuatan pupuk NPK tablet	91
Lampiran 5. Pengukuran, pemanenan selada dan cabe	92
Lampiran 6. Alat pencetak tablet	93
Lampiran 7. Data pembuatan pupuk slow release	94
Lampiran 8. Data air yang diuapkan untuk pupuk tablet	95
Lampiran 9. Data penelitian minggu ke -1	96
Lampiran 10. Data penelitian minggu ke-2	97
Lampiran 11. Data penelitian minggu ke-3	98

**SURAT PERNYATAAN** 

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskiandi Sutarjo

Nim : B 3110630

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) saya yang berjudul **Pengaruh Teknik Pembuatan Pupuk Terhadap Tingkat Pelepasan Unsur Hara Dari Pupuk NPK Di Departemen Riset Pupuk Dan Produk Hayati Di PT. Petrokimia Gresik.** merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan komisi pembimbing, dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan ini.

Jember, Oktober 2013

Riskiandi Sutarjo NIM. B3110630

#### **ABSTRAK**

RISKIANDI SUTARJO, Pengaruh Teknik Pembuatan Pupuk Terhadap Tingkat Pelepasan Unsur Hara Dari Pupuk NPK Di Departemen Riset Pupuk Dan Produk Hayati Di PT. Petrokimia Gresik, Dibimbing oleh Amal Bahariawan, ST.p, MS,i

Prospek perusahaan PT.Petrokimia Gresik pupuk di Indonesia sangat baik karena Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadikan industri pupuk Indonesia kompetitif di perdagangan dunia. Kendala-kendala yang sering terjadi pada proses pengangkutan bahan baku yang melibatkan sarana transportasi adalah terjadinya cuaca kurang mendukung dan kerusakan pada kendaraan yang mengakibatkan proses terhenti. Sedangkan GT.Stell kerja logam di Indonesia sangat baik karena Indonesia memiliki

Aktivitas yang dilakukan di salah satunya di PT.Petrokimia Gresik yaitu di Departemen Riset dan Produk Hayati adalah menciptakan produk-produk pupuk yang baik serta bibit unggul. Di dalam kegiatan menciptakan produk-produk pupuk terdiri dari kegiatan pupuk yang sudah diciptakan lalu diaplikasikan kelahan pertanian agar bisa tahu kelemahan dan kelebihan pupuk yang sudah diciptkan tersebut.

Kata kunci: Pupuk, Petrokimia, Tablet.

#### **RINGKASAN**

Riskiandi Sutarjo (B 3110630), Pengaruh Teknik Pembuatan Pupuk terhadap Tingkat Pelepasan Unsur Hara dari Pupuk NPK Di Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati, PT Petrokimia Gresik. Dibawah bimbingan Amal Bahariawan STP, MSi. Selaku Pembimbing Utama dan Junianto Simaremare SP, MSi. Selaku Pembimbing Lapang.

Perusahaan PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memproduksi berbagai jenis pupuk baik anorganik, orgaanik dan hayati bertaraf internasional. Untuk mendukung kegiatan inovasi di PT Petrokimia Gresik telah dibentuk suatu unit kerja yang disebut Kompartemen Riset yang terdiri dari Departemen RPPH dan Departemen RPPHT. Salah satu produk inovasi yang saat ini sedang dalam kegiatan penelitian adalah pupuk NPK *slow release*.

Tujuan Khusus pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mempelajari proses pembuatan pupuk NPK *slow release*, karakteristik fisik dan kimianya serta untuk mengetahui tingkat *slow release* unsur hara di PT. Petrokimia Gresik. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati PT. Petrokimia Gresik dimulai dari tanggal 04 Maret 2013 sampai dengan 30 April 2013.

Pupuk slow release merupakan pupuk lepas terkendali (controlled release) yang akan melepaskan unsur hara yang dikandung secara perlahan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Mekanisme ini dapat terjadi karena unsur hara yang dikandung pupuk slow release dilindungi secara kimiawi dan mekanis. Perlindungan secara mekanis dapat dilakukan dengan menggunakan bahan pembungkus selaput polimer atau selaput yang mirip dengan bahan pembungkus kapsul, Contohnya, polymer coated urea dan sulfur coated urea. Perlindungan secara kimiawi dapat dilakukan dengan cara mencampur bahan pupuk menggunakan zat kimia, sehingga bahan pupuk tersebut lepas secara terkendali. Contohnya, methylin urea, urea formaldehyde, dan isobutylidenr diurea. Pupuk jenis ini harganya sangat mahal sehingga hanya digunakan untuk tanaman – tanaman yang bernilai ekonomi tinggi.

Hasil dari pembuatan alat pencetak pupuk tablet *slow release*, menghasilkan pupuk tablet dengan diameter 1,5 cm dan tebal 0,5 cm. Setelah dicampur dengan tanah dan di inkubasi selama 1 minggu hasilnya menyatakan bahwa release dari pupuk tablet N, P, dan K.



# PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

#### Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riskiandi Sutarjo

NIM : B3110630

Prodi : Keteknikan Pertanian Jurusan : Teknologi Pertanian

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas Karya Ilmiah berupa Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) saya yang berjudul:

#### Pengaruh Teknik Pembuatan Pupuk terhadap Tingkat Pelepasan Unsur Hara dari Pupuk NPK Di Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati PT. Petrokimia Gresik.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember berhak menyimpan, mengalih media atau format, mengelola dalam bentuk Pangkalan Data ( Database ), mendistribusikan karya dan menampilkan atau mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Politeknik Negeri Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas Pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jember

Pada Tanggal: Oktober 2013

Yang menyatakan,

Riskiandi Sutarjo NIM. B3110630

#### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu kegiatan praktek kerja akademis mahasiswa secara mandiri di lapang dengan bantuan pembimbing lapang. PKL ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah menempuh sekurang-kurangnya 8 SKS. Dengan dilaksanakannya PKL ini, diharapkan mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh dari perkuliahan maupun literatur dengan fakta yang ada dilapang. Mahasiswa juga diharapkan akan lebih mendalami secara spesifik mengenai permasalahan yang berhubungan dengan program studinya khususnya keteknikan pertanian yang akan dipilih kelak sebagai salah satu tugas akhir sehingga sebelum melakukan penelitian mahasiswa diharapkan memperoleh bekal untuk mempermudah pelaporan penelitian.

PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memproduksi berbagai jenis macam pupuk majemuk bertaraf internasional. Salah satu produk PT Petrokimia Gresik adalah pupuk majemuk NPK dimana produksi pupuk ini dibagi menjadi dua proses yaitu secara kimia dan fisik. Oleh karena itu sebagai perusahaan pupuk skala internasional, PT Petrokimia Gresik merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PKL.

Kesuburan tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi ketersediaan hara terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tahunan. Pengembangan tanaman tahunan pada saat ini sangat membutuhkan aspek pengelolaan yang tepat, terutama aspek pemupukannya untuk meningkatkan ketersediaan hara, salah satunya adalah melalui aplikasi slow release.

Tanaman tahunan membutuhkan unsur hara yang cukup besar untuk pertumbuhan dan produksi tinggi. Total jumlah hara yang tepat dapat menjaga keseimbangan pertumbuhan. Perkembangan dan produksi optimal tanaman tahunan banyak ditemui di tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah, yang sangat rentan terhadap efesiensi, terutama nitrogen, kalium, magnesium. Unsur hara tersebut terdapat pada pupuk majemuk.

Penggunaan pupuk majemuk sebagai pupuk utama memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah dalam hal transportasi, penggudangan dan kebutuhan tenaga kerja serta pengawasan. Namun, penggunaan pupuk majemuk tidak luput dari kehilangan – kehilangan akibat penguapan, aliran permukaan dan pencucian. Oleh karena itu, penggunaan pupuk majemuk yang bersifat *slow release* atau *controlled release* diharapkan dapat mengatasi masalah – masalah kehilangan hara akibat pencucian, penguapan dan aliran permukaan.

#### 1.2 Tujuan

#### 1.2.1 Tujuan Umum

- a) Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan melalui PKL
- Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri dilapang sekaligus mentransfer
   IPTEK pada masyarakat diluar kampus yang membutuhkan
- c) Meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam bidang pertanian, dan
- d) Menambah wawasan mahasiswa dalam bidang pertanian secara luas

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

Mengetahui teknik pembuatan pupuk *slow release* yang dilakukan melalui magang kerja di Departemen Riset dan Pupuk Hayati, PT. Petrokimia Gresik.

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pupuk

Pupuk didefinisikan sebagai material yang ditambahkan ketanah atau tajuk tanaman dengan tujuan untuk melengkapi katersediaan unsur hara. Bahan pupuk yang paling awal adalah kotoran hewan, sisa pelapukan tanaman dan arang kayu. Pemakaian pupuk kimia kemudian berkembang seiring dengan ditemukannya deposit garam kalsium di Jerman pada tahun 1839.

Dalam pemilihan pupuk perlu diketahui terlebih dahulu jumlah dan jenis unsur hara yang dikandungnya, serta manfaat dari berbagai unsur hara pembentuk pupuk tersebut. Setiap kemasan pupuk diberi label yang menunjukkan jenis dan unsur hara yang dikandungnya. Kadangkala petunjuk pemakaiannya juga dicantumkan pada kemasan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membaca label kandungan pupuk sebelum memutuskan untuk membelinya. Selain menentukan jenis pupuk yang tepat, perlu diketahui juga cara aplikasi yang benar, sehingga takaran pupuk yang diberikan dapat lebih efisien. Kesalahan dalam aplikasi pupuk akan berakibat pada terganggunya pertumbuhan tanaman, bahkan unsur hara yang dikandung oleh pupuk tidak dapat dimanfaatkan tanaman.

#### 2.1.1 Jenis Pupuk Berdasarkan Kandungan Hara

Terdapat dua kelompok pupuk berdasarakan kandungan hara : pupuk tunggal dan pupuk majemuk.

#### a. Pupuk Tunggal

Pupuk tunggal yaitu pupuk yang hanya mengandung satu jenis unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dan sebagai penambah kesuburan. Contoh pupuk tunggal yaitu pupuk Urea (45% N) SP36, (36%  $P_2O_5$ ), dan KCl (60%  $K_2O$ ).

Tabel 1. Kelebihan Dan Kekurangan Pupuk Tunggal

Pupuk Tunggal		
Kelebihan	Kekurangan	
Kadar hara tinggi	Hanya mengandung satu jenis hara	
Dosis fleksibel	Peluang terjadi kelangkaan	
Mudah aplikasi		
Mudah tersedia/release		
Bebas impurities		

#### b. Pupuk Majemuk NPK

Pupuk majemuk tidak hanya mengandung lebih dari satu jenis unsur yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dan menambah kesuburan tanah. Pupuk majemuk merupakan gabungan dari pupuk tunggal N, P dan K. Merumuskan NPK yang akan dipilih harus sesuai ketersediaan tanah dan kebutuhan tanaman.

Tabel 2. Kelebihan Dan Kekurangan Pupuk Majemuk

	Pupuk NPK
Kelebihan	Kekurangan
Hara lebih dari satu unsure	Kandungan hara belum tentu sesuai dengan
mara lebih dari satu unsure	kebutuhan
Formula pupuk tetap	Masih perlu tambahan pupuk tunggal
Hemat biaya dan waktu	Harga unit hara lebih besar dibanding pupuk
aplikasi	tunggal
Hemat biaya simpan	Tidak semua jenis pupuk dapat dicampur

#### 2.1.2 Jenis Pupuk Berdasarkan Kecepatan Pelepasan Hara

Berdasarkan tingkat kecepatan pelepasan hara dari pupuk akar ini dibedakan lagi menjadi 2 macam yaitu *Fast Release* dan *Slow Release*.

#### 1. Pupuk fast release

Pupuk *fast realease* merupakan pupuk yang akan melepaskan unsur hara yang dikandungnya secara cepat sehingga terkadang tidak sesuai dengan waktu dan kebutahan tanaman.

Jika pupuk *fast release* ditebarkan ke tanah dalam waktu singkat unsur hara yang ada atau terkandung langsung dapat dimanfaatkan oleh tanaman.

Kelemahan pupuk ini adalah hara yang ada dalam pupuk terlalu cepat habis, bukan hanya karena diserap oleh tanaman tetapi juga menguap atau tercuci oleh air. Yang termasuk pupuk *fast release* antara lain urea, ZA dan KCl.

#### 2. Pupuk *slow release*

Pupuk slow release atau pupuk lepas terkendali (controlled release) merupakan pupuk yang akan melepaskan unsur hara yang dikandungnya sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan tanaman. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan dari satu kali aplikasi akan lebih lama bila dibandingkan dengan pupuk fast release. Mekanisme ini dapat terjadi karena unsur hara yang dikandung pupuk slow release dilindungi secara kimiawi dan mekanis. Contohnya adalah pupuk Methylin Urea, Urea Formaldehid dan pupuk Iso buthylident Diurea. Pupuk jenis ini harganya sangat mahal sehingga hanya digunakan untuk tanaman-tanaman yang bernilai ekonomis tinggi.

#### 2.1.3 Jenis Pupuk Berdasarkan bentuk fisik

Berdasarkan bentuk fisiknya, pupuk dibedakan menjadi pupuk padat dan cair. Pupuk padat diperdagangkan dalam bentuk onggokan, rembah, granul, butiran, tablet dan kristal. Pupuk cair diperdagangakan dalam bentuk konsentrat atau cairan. Pupuk padatan biasanya diaplikasikan ke tanah/media tanam, sementara pupuk cair diberikan secra disemprot ke tubuh tanaman.

#### a. Pupuk Granul

Pupuk granul adalah jenis pupuk yang diproduksi dalam bentuk kering pellet/ butiran. Sebagian besar produsen pupuk memproduksi beberapa jenis pupuk granular dengan berbagai formulasi yang dirancang untuk mengatasi kondisi tanah tertentu. Jenis pupuk memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan oleh petani sebelum digunakan.

#### b. Pupuk Tablet

Pupuk tablet ini memiliki kemampuan untuk melepaskan unsur hara secara perlahan. Tekanan yang diberikan pada pupuk dapat memperlambat proses penguapan sehingga cocok untuk tanaman tahunan yang lambat dalam penyerapan unsur hara dalam tanah.

Pupuk diproduksi dalam bentuk tablet sesuai dengan penemuan pupuk lepas terkendali, properti pelepas cetakan, tingkat kekerasan, dan penampilan. Variasi dalam isi komponen pupuk (N, P, dan K) yang kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa penemuan ini memungkinkan produksi pupuk NPK dibentuk memiliki rasio yang sangat akurat dan menjamin pemupukan yang tepat untuk tanaman tahunan dan holtikultura. Pupuk tablet biasanya diproduksi dengan bahan baku berbagai pupuk granul dengan diameter rata-rata 12 mm dan tebal 5 mm.

#### 2.2 Unsur hara

Unsur hara adalah senyawa organik dan anorganik yang ada di dalam tanah atau nutrisi yang terkandung dalam tanah. Unsur hara dibutuhkan untuk tumbuh kembang tanaman. Berdasarkan tingkat kebutuhannya maka dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu unsur hara makro dan unsur hara mikro. Kebutuhan unsur hara ini mutlak bagi setiap tanaman dan tidak bisa digantikan unsur lain tentunya dengan kadar yang berbeda sesuai jenis tanamannya sebab jika kekurangan atau kelebihan unsur hara akan menghambat pertumbuhan tanaman.

#### 2.2.1 Nitrogen

Nitrogen adalah unsur hara makro terpenting dalam pertumbuhan tanaman, serta paling banyak mendapatkan perhatian dan diteliti karena sifatnya yang mobil. Sumber Nitrogen berasal dari atmosfer sebagai sumber primer dan lainya berasal dari aktifitas kehidupan di dalam tanah (sumber sekunder).

Pembentukan Nitrogen di alam dipengaruhi oleh :

- 1. Iklim dan vegetasi
- 2. Topografi
- 3. Batuan induk
- 4. Aktifitas manusia dan waktu

Nitrogen (N) memiliki titik didih 77,3° K yang terdiri atas 78 % dari volume atmosfer bumi. Oleh sebab itu, amoniak atau NH<sub>3</sub> dapat dibentuk dengan pemberian basa pada suatu garam ammonium, (Cotton and Wilkinston 1989)

$$NH4X + OH^{-} > NH3 + H2O + X$$

NH<sub>3</sub> atau amoniak adalah gas alam yang tidak berwarna dengan titik didih 33,5 °C. Cairannya mempunyai panas penguapan yang besar (1,37 KJ 9<sup>-1</sup> pada titik didihnya).

#### a. Kegunaan/Manfaat Nitrogen untuk Tanaman

Manfaat nitrogen adalah diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang dan akar.

Kegunaan nitrogen adalah:

- 1. Pembentukan hijau daun yang berguna sekali dalam proses fotosintesis
- 2. Membentuk protein, lemak dan berbagi persenyawaan organik
- 3. Meningkatkan mutu tanaman penghasil daun-daunan
- 4. Meningkatkan perkembangbiakan mikro organisme

#### b. Sumber Nitrogen untuk Tanaman

Sumber nitrogen adalah:

- Terjadinya halilintar di udara ternyata dapat menghasilkan zat nitrat, yang kemudian di bawa air hujan meresap ke bumi
- 2. Sisa-sisa tanaman dan bahan-bahan organis
- 3. Mikroba atau bakteri-bakteri
- 4. Pupuk buatan (Urea, ZA, dan lain-lain)

#### c. Akibat Kelebihan dan Kekurangan Nitrogen untuk Tanaman

Gejala kelebihan nitrogen pada tanaman adalah:

- 1. Warna daun terlalu hijau
- 2. Tanaman rimbun dengan daun
- 3. Adenium bakal bersifat sekulen karena mengandung banyak air. Hal itu menyebabkan rentan serangan cendawan dan penyakit dan mudah roboh
- 4. Produksi bunga menurun

Gejala kekurangan nitrogen pada tanaman adalah:

- 1. Daun menguning karena kekurangan klorofil, serta mengering dan rontok.
- 2. Tulang-tulang dibawah permukaan daun muda tampak pucat
- 3. Pertumbuhan tanaman lambat, kerdil dan lemah
- 4. Produksi bunga dan biji rendah

#### **2.2.2** Fosfor

Fosfor merupakan komponen penyusun beberapa enzim, protein, ATP, RNA, dan DNA. ATP penting untuk proses transfer energi, sedangkan RNA dan DNA menentukan sifat genetik tanaman.

#### a. Kegunaan /Manfaat Fosfor untuk Tanaman

Manfaat fosfor adalah untuk pertumbuhan benih, akar, bunga dan buah, dengan struktur perakaran yang mempunyai daya serap nutrisi lebih baik.

Kegunaan fosfor adalah:

- 1. Pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman
- 2. Merangsang pembungaan dan pembuahan
- 3. Merangsang pertumbuhan akar
- 4. Merangsang pembentukan biji
- 5. Merangsang pembelahan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel

#### b. Sumber Fosfor untuk Tanaman

Sumber fosfor adalah:

- 1. Perombakan bahan organik : menyumbang 20-80% dari total P dalam tanah rabuk, kompos dan biosolid
- 2. Pelarutan mineral P: mineral primer dan sekunder, mineral primer sangat lambat tersedia menjadi sumber jangka panjang
- 3. Pengendapan sedimen erosi

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Fosfor untuk Tanaman

Gejala kelebihan fosfor pada tanaman adalah Penyerapan unsur lain terutama unsure mikro seperti besi (Fe), tembaga (Cu) dan seng (Zn) terganggu. Namun gejalanya tidak terlihat secra fisik pada tanaman.

Gejala kekurangan fosfor pada tanaman adalah:

- 1. Daun tua menjadi keunguan cenderung kelabu
- 2. Tepi daun coklat,
- 3. Tulang daun muda berwarna hijau gelap (hangus)
- 4. Pertumbuhan daun kecil, kerdil, dan akhirnya rontok
- 5. Fase pertumbuhan lambat dan tanaman kerdil

#### **2.2.3 Kalium**

Unsur kalium berhubungan erat dengan kalsium dan magnesium. Ada sifat antagonisme antara kalsium, kalium dan magnesium. Sifat ini menyebabkan kekalahan salah satu unsur untuk diserap tanaman jika komposisinya tidak seimbang.

#### a. Kegunaan/Manfaat Kalium untuk Tanaman

Manfaat kalium adalah untuk meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, untuk proses fotosintesis, pengangkutan hasil asimilasi, enzim dan mineral termasuk air.

Kegunaan kalium adalah:

- 1. Membantu pembentukan protein dan karbohidrat
- Memperkuat tubuh tanaman, mengeraskan jerami dan bagian kayu tanaman, agar daun, bunga dan buah tidak mudah gugur
- 3. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan dan penyakit
- 4. Meningkatkan mutu dari biji/buah

#### b. Sumber Kalium untuk Tanaman

Sumber kalium adalah:

- 1. Beberapa jenis mineral
- Sisa tanaman dan lain-lain bahan organik
- 3. Air irigasi serta larutan dalam tana
- 4. Pupuk buatan (KCl, ZK dan lain-lain)
- 5. Abu tanaman misalnya: abu daun teh mengandung sekitar 50% K<sub>2</sub>O
- 6. Kalsium (Ca)

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Kalium untuk Tanaman

Gejala kelebihan kalium pada tanaman adalah:

- 1. Penyerapan Ca dan Mg terganggu
- 2. Pertumbuhan tanaman terhambat sehingga mengalami defisiensi

Gejala kekurangan kalium pada tanaman adalah:

- 1. Daun paling bawah kering (bercak hangus)
- 2. Bunga rontok
- 3. Tepi daun hangus

- 4. Daun menggulung ke bawah
- 5. Rentan terhadap serangan penyakit

#### **2.3 Pati**

#### 2.3.1 Pengertian Pati

Pati merupakan homopolimer glukosa dengan ikatan  $\alpha$ -glikosidik. Berbagai macam pati tidak sama sifatnya, tergantung dari panjang C-nya, serta lurus satau bercabangkah rantai molekulnya. Pati terdiri dari dua fraksi yang dapat dipisahkan dengan air panas. Fraksi terlarut amilosa dan fraksi tidak terlarut disebut amilopektin. Amilosa mempunyai struktur lurus dengan cabang ikatan  $\alpha$ -(1,4)-D-glukosa sebanyak 4-5% dari berat total (Winarno FG.2004).

Dalam perdagangan dikenal dua macam pati, yaitu pati yang belum dimodifikasi dan pati yang telah dimodifikasi. Pati yang tak termodifikasi atau pati biasa adalah semua jenis pati yang dihasilkan di pabrik pengolahan dasar misalnya tepung tapioka. Pati dapat dimodifikasi melalui cara hidrolisi, oksidasi, *cross-lingking* atau *cross bonding* dan substitusi (Koesoemo, 1993).

#### 2.3.2 Kegunaan Pati dalam Industri Pupuk

Pati berguna dalam industri pupuk untuk mempertahankan ketersediaan sumber daya air bagi tanaman. dimana pati mempunyai polimer superabsorben dapat dimanfaatkan dalam bidang diantaranya teknik konstruksi, industri kimia, pengolahan limbah, bahan pembuatan sensor, pembungkus makanan, popok bayi dan pelembap tanah (swantono *et al.* 2008).

Polimer superabsorben adalah suatu bahan yang dapat mengabsorpsi atau menyimpan air lebih dari bobot asalnya dan tidak melepasnya dalam waktu singkat. Uji superabsorben untuk aplikasi bidang pertanian telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu dapat mempertahankan sumber daya air bagi tanaman, menurunkan tingkat kematian dan meningkatkan retensi pupuk di dalam tanah (Swantono *et al.* 2008).

## III. KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANG DI PT. PETROKIMIA GRESIK

#### 3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Keja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Departemen Riset dan Produk Hayati PT Petrokimia Gresik dimulai dari tanggal 04 Maret 2013 sampai dengan 30 April 2013.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Praktek Kerja Lapang dilakukan dalam bentuk magang kerja di PT. Petrokimia Gresik, yang dilkaukan dengan mengikuti aktivitas sesuai kondisi lapang. Untuk mendukung keberhasilan Praktek Kerja Lapang tersebut dilakukan kegiatan antara lain:

#### 1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapang untuk mengetahui lokasi dan keadaan perusahaan pada beberapa kegiatan produksi.

#### 2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara langsung mengadakan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### 3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pencairan dan pengumpulan dokumendokumen yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

#### 4. Praktek Kerja

Praktek kerja ini dilakukan dengan cara mengikuti semua kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut.

#### 3.3 Metode Pembuatan dan Uji Pupuk NPK Slow Release

#### A. Pembuatan alat

Namun dalam pembuatan alat pembuat pupuk NPK tablet *slow release* yang dibuat hanya bersifat aplikatif dengan skala riset/pengujian dengan kapasitas yang tidak besar, sehingga penentuan desain alat diputuskan dengan

menggunakan tenaga semi mekanis yaitu sumber tenaga manusia dengan memanfaatkan sistem press vertikal.

#### B. Pembuatan pupuk NPK tablet dan granul yang dicampur tepung dan pati

Proses pembuatan pupuk NPK tablet dan granul yang dicampur tepung dan pati meliputi persiapan formulasi bahan, pembuatan NPK tablet dan granul.

#### 1. Persiapan Formulasi Bahan

Pada persiapan formulasi bahan NPK, penimbangan bahan dengan consumption rate NPK 15-10-12 untuk tablet dan granul.

Tabel 3. Consumption Rate NPK 15-10-12 Untuk Tablet

Bahan	Kebutuhan (g)
DAP	234,8
Urea	260,3
KCL	216,0
Clay	288,9
Total	1000

Tabel 4. Consumption Rate NPK 15-10-12 untuk Granul

Bahan	Kebutuhan (g)		
DAP	217		
Urea	241		
KCL	200		
Clay	342		
Total	1000		

Tabel 5. Persentase Kebutuhan Tepung Tapioka

Persentase Tepung	Tablet	Granul	Semprot Pati + 100 ml air
5 % (g)	18,18	50	5
10% (g)	36,36	100	10
15% (g)	54,54	150	15
Total	109,08	300	30

#### 2. Pecampuran Bahan

Bahan yang sudah ditimbang lalu dicampur secara manual dengan tangan dan menghaluskan pupuk yang berbentuk gumpalan – gumpalan. Setelah halus, pupuk tersebut diayak dengan menggunakan ukuran 10 mesh, diayak dan kemudian pupuk di masukkan ke pan granulator untuk meratakan pencampuran pupuk tersebut. Pupuk yang sudah tercampur rata diambil lagi dan kemudian ditaruh diwadah.



Gambar 1. Penimbangan Formulasi Pupuk NPK

#### 3. Pembuatan Pupuk Tablet dan Granul

Pembuatan pupuk tablet dilakukan dengan cara:

- a. Tuangkan bahan pupuk ke pecentak tablet secara merata
- b. Presisikan antara pencetak dan alat *press*
- c. Tekan pencetak pupuk
- d. Masukkan kerangka pembantu pengeluaran tablet untuk mempermudah mengeluarkan tablet
- e. Ambil tablet yang jatuh ke tempat pengeluaran dan taruh di loyang.

Pembuatan pupuk tablet ada 4 macam yaitu pupuk tablet tanpa tepung, pupuk tablet tambah tepung 5%, pupuk tablet tambah tepung 10% dan pupuk tablet tambah tepung 15%.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pupuk Tablet

Pembuatan pupuk granul dilakukan dengan cara:

- a. Tuangkan pupuk ke dalam pan granulator sebagian dari berat awal
- b. Semprotkan air sedikit demi sedikit sampai membentuk partikel kecil
- c. Taburkan pupuk sedikit demi sedikit sampai habis dan membentuk granul
- d. Setelah pupuk habis barulah tepung dimasukkan sesuai dengan persentase
- e. Untuk pupuk yang disemprot pati, dilakukan pecampuran pati berdasarkan persentase dengan 100 ml air. Kemudian digunakan sebagai bahan penyemprot campuran hingga terbentuk pupuk granul
- f. Setelah pupuk granul terbentuk pupuk ditaruh diloyang.

Pupuk granul yang dibuat terdiri dari 7 macam yaitu, pupuk granul tanpa tepung, pupuk granul tambah tepung 5 %, pupuk granul tambah tepung 10 %, pupuk granul yang ditambahi tepung 15 %, pupuk granul yang disemprot pati 5 %, pupuk granul semprot pati 10 % dan pupuk granul semprot pati 15 %.



Gambar 3. Proses Pembuatan Pupuk Granul

#### 4. Pengeringan Pupuk Tablet dan Granul

Setelah proses pembutan pupuk tablet dan granul selesai. Selanjutnya, pengeringan pupuk tablet dan granul dilakukan dengan menggunakan oven dengan suhu 80°C. Pengeringan pupuk tablet dilakukan selama 4 hari sedangkan pupuk granul dilakukan selama 24 jam.



Gambar 4. Proses Pengeringan Pupuk Tablet Dan Granul

#### 3.3 Inkubasi tanah dan pupuk

Tanah ditimbang berdasarkan kadar air, kemudian diberikan tambahan air sesuai dengan kadar air kapasitas lapang.

#### 1. Persiapan Bahan

Persiapan bahan untuk proses inkubasi dilakukan dengan menyiapkan bahan tanah yang sudah kering. Lalu, tanah diayak dengan ukuran ayakan 8 dan 10 mesh. Setelah diayak tanah diambil sedikit untuk diukur kadar air tanah berdasarkan hasil pengukuran kadar air diperoleh bahwa kadar air tanah adalah sebesar 11,34%.

#### 2. Penimbangan Pupuk dan Tanah

Penimbangan tanah untuk proses inkubasi adalah sebanyak 11 sampel dengan berat wadah 181,2 gram, berat tanah 1113,4 gram (berdasarkan kadar air kapasitas lapang sebesar 40 %) dan 11 macam pupuk masing-masing dengan berat 50 gram.

#### 3. Pencampuran Pupuk dan Tanah

Proses pencampuran pupuk dilakukan setelah penimbangan tanah dituangkan kedalam stoples lalu dikocok sampai merata. Setelah merata campuran pupuk dan tanah kemudian ditaruh ke wadah yang sudah disiapkan.

#### 4. Penyemprotan dengan Aquades

Penyemprotan dengan aquades dilakukan setelah pencampuran pupuk dan tanah. Sebelum dilakukan penyemprotan pupuk dan tanah yang ada didalam wadah tersebut ditimbang lalu disemprot dengan aquades sampai mencapai bobot

1.470 gram, kemudian bobot dijaga sesuai dengan kadara air kapasitas lapang setiap hari.

#### 5. Pengamatan Proses Inkubasi Setiap Hari

Pengamatan proses inkubasi dilakukan setiap hari jam 13.30 WIB, kemudian seminggu sekali dilakukan analisis NPK. Setiap harinya dilakukan penimbangan jika, tiap harinya bobot berkurang maka dilakukan penyemprotan menggunakan dengan aquades hingga sesuai dengan bobot awal (1.470 gram). Untuk analisis NPK, dan tiap 11 perlakuan diambil sampel sebanyak 50 gram untuk dianalisa kandungan NPKnya untuk mengetahui pelepasan unsur haranya.



Gambar 5. Proses Penyemprotan Dan Inkubasi

#### C. Analisis kandungan pH, Kadar Air, N, P, dan K

#### 1. Penetapan pH

- a. Alat alat
  - 1. Botol kocok 100 ml
  - 2. Dispenser 50 ml/gelas ukur
  - 3. Mesin kocok
  - 4. Labu semprot 500 ml
  - 5. pH meter

#### b. Pereaksi

- 1. Larutan buffer pH 7,0 da pH 4,0
- 2. KCl 1 M

#### c. Cara kerja

Timbang 2,5 g tanah, dimasukkan ke dalam botol kocok, ditambahkan 25 ml air bebas ion.kemudian dikocok dengan mesin kocok selama 30 menit.

Suspensi tanah di ukur dengan pH meter yang telah dikalibrasi menggunakan larutan buffer pH 7,0 dan pH 4,0. pH ekstak KCl dikerjakan sama seperti pH ekstrak air dengan mengganti air dengan KCl 1 M.

#### 2. Penetapan kadar air

#### a. Alat – alat

- 1. Cawan alumunium
- 2. Penjepit
- 3. Oven
- 4. Eksikator
- 5. Neraca analitik

#### b. Cara kerja

Timbang 5 g contoh tanah dalam cawan alumunium yang telah diketahui bobotnya. Keringkan dalam oven 105° C selama 2 jam. Angkat cawan dengan penjepit dan dinginkan dalam eksikator kurang lebih selama 15 menit kemudian timbang. Bobot yang hilang adalah bobot air.

#### c. Perhitungan

kadar air (%) = (kehilangan bobot/bobot contoh) x 100

#### 3. Kadar N total

#### a. Alat – alat

- 1. Neraca analitik
- 2. *Digestion apparatus* (pemanas listrik/block digestor kjeldahl thern)
- 3. Unit destilator/ labu kjeldahl
- 4. Titrator/buret
- 5. Dispenser
- 6. Erlenmeyer vol. 100 ml

#### b. Pereaksi

- 1. H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pa. 98%
- 2. Larutan baku H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 0,05 N

Pipet 25 ml standar titrisol H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 1 N dalam labu ukur 500 ml, impitkan hingga tanda tera dengan air bebas ion.

3. Asam borat 1%

Timbang 10 g asam borat dalam 1000 ml air bebas ion

- 4. Indikator conway
  - Timbang 0,015 BCG + 0,1 g MM dalam 100 ml etanol 96%
- 5. Selenium *mixture*
- 6. NaOH 40%

Timbang 40 g NaOH dalam labu ukur 100 ml, impitkan hingga tanda tera dengan air bebas ion.

#### c. Cara kerja

Timbang 0,25 g tanah yang telah dihaluskan ke dalam labu kjeldah/ tabung digestor. Tambagkan 0,25 – 0,50 selenium mixture dan 3 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pa, kocok hingga campuran merata dan biarkan 2-3 jam supaya diperarang. Didekstruksi sampai sempurna dengan suhu bertahap dari 150 °C hingga akhirnya suhu maksimal 300 °C dan diperoleh cairan jernih (3-3,5 jam). Setelah dingin diencerkan dengan akuades agar tidak mengkristal. Pindahkan larutan secara kuantitatif kedalam labudidih destilator volume 250 ml, tambah air bebas ion hingga bebas setangah volume labu didih sedikit batu didih. Siapkan penampung destilat yaitu 10 ml asam borat 1 % dalam erlenmeyer volume 100 ml yang dibuthi 3 tetes indikator conway.

Destilasikan dengan menambahkan 20 ml NaOH 40%. Destilasi selesai bila cairan volume cairan dalam erlenmeyer sudah mencapai sektar 75 ml. Destilat dititrasi dengan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 0,05 N, hingga titik akhir (warna larutan berubah dari hijau menjadi merah jambu muda) = A ml,penetapan blanko dikerjakan = A 1 ml.

#### d. Perhitungan

Kadar N (%) = 
$$\frac{(A ml - A1 ml) \times N \times 14 \times 100 \times fk}{Mg. contoh}$$

#### Keterangan:

A ml = ml titran untuk contoh
A1 ml = ml titran untuk blanko

N = normalitas larutan baku  $H_2SO_4$ 

= bobot setara nitrogen

#### 4. Penetapan P dan K Ekstrak HCl 25%

#### a. Alat-alat

1. Botol kocok

- 2. Mesin kocok bolak-balik
- 3. Alat sentrifus
- 4. Tabung reaksi
- 5. Dispenser 10 ml
- 6. Pipet volume 0,5 ml
- 7. Pipet volume 2 ml
- 8. Spektrofotometer UV-VIS
- 9. SSA

#### b. Pereaksi

- 1. HCL 25%
- 2. Encerkan 675,68 ml HCl pekat (37%) dengan air bebas ion menjadi 1 ltr.
- 3. Pereaksi P pekat
- 4. Larutkan 12 g (NH<sub>4</sub>)<sub>6</sub> Mo7O<sub>24</sub>.4H<sub>2</sub>O denagn 100 ml bebas ion dalam labu ukur 1 l. Tambahkan 0,227 g H<sub>2</sub>O (SbO) C<sub>4</sub>H<sub>4</sub>O<sub>6</sub> 0,5 K dan secara perlahan 140 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat. Jadikan 1 l dengan air bebas ion.
- 5. Pereaksi warna P
- 6. Campurkan 1,06 g asam askorbat dan 100 ml pereaksi P pekat, perekasi P ini harus selalu dibuat baru.
- 7. Standar induk 1.000 ppm PO<sub>4</sub> (Titrisol)
- 8. Pindahkan secara kuantitatif larutan standar induk PO<sub>4</sub> Titrisol di dalam ampul ke dalam labu ukur 1 l. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis, kocok.
- 9. Standar induk 200 ppm PO<sub>4</sub>
- Pipet 50 ml standar induk PO<sub>4</sub> 1.000 ppm Titrisol kedalam labu 250 ml. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis lalu kocok.
- 11. Standar induk 1.000 ppm K (Titrisol)
- 12. Pindahkan secara kuantitatif larutan standar induk K Titrisol di dalam ampul ke dalam labu ukur 1.000 ml. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis lalu kocok.

- 13. Standar 200 ppm K
- 14. Pipet 50 ml dari standar induk 1.000 ppm K ke dalam labu ukur 250 ml. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis lalu kocok.
- 15. Deret standar PO4 (0; 4; 8; 16; 24; 32; dan 40 ppm)
- 16. Pipet berturut-turut 0; 2; 4; 8; 12; 16; dan 20 ml standar 200 ppm PO<sub>4</sub> ke dalam labu ukur 100 ml. Masing-masing ditambah 5 ml HCl1 25% dan air bebas ion hingga tanda garis lalu kocok.
- 17. Deret standar K (0; 2; 4; 8; 12; 16; dan 20 ppm)
- 18. Pipet berturut turut 0; 1; 2; 4; 6; 8; 10 ml standar 200 ppm K ke dalam labu ukur 100 ml. Masing masing ditambah 5 ml HCl 25% dan air bebas ion hingga garis lalu kocok.

# c. Cara Kerja

Timbang 2000 g contoh tanah ukuran < 2 mm, dimasukkan ke dalam botol kocok dan ditambahkan 10 ml HCl 25 % lalu kocok dengan mesin kocok selama 5 jam. Masukkan ke dalam tabung reaksi dibiarkan semalam atau disentrifuse.

Pipet 0,5 ekstrak jernih contoh ke dalam tabung reaksi. Tambahkan 9,5 ml air bebas ion ( pengencran 20 x ) dan dikocok. Pipet 2 ml ekstrak contoh encer dan deret standar masing –masing dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 10 ml larutan pereaksi pewarna P dan dikocok. Dibiarkan selama 30 menit, lalu ukur absorbansinya dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 89 nm.

Untuk kalium, ekstrak contoh encer dan deret standar K diukur langsung dengan alat SSA secara emisi.

## d. Perhitungan

```
Kadar P potensial (mg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 100 g<sup>-1</sup>)
```

- = ppm kurva x (ml ekstrak / 1000 ml) x 100 g (g contoh)<sup>-1</sup> x fp x (142/190) fk
- = ppm kurva x 10/1000 x 100/2 x 20 x 142/190 x fk
- = ppm kurva x 10 x 142/190 x fk Kadar K potensial ( mg  $K_2O$  100  $g^{-1}$  )
- = ppm kurva x 10 x 94/74 x fk

## Keterangan:

ppm kurva = Kadar contoh yang didapat dari kurva hubungan antara kadar deret dengan pembacaanya setelah dikoreksi blanko.

Fk = Faktor koreksi kadar air = 100/ ( 100 - % kadar air )

Fp = Faktor pengenceran (20)

142/190 = Faktor konversi bentuk PO<sub>4</sub> menjadi P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

94/78 = Faktor konversi bentuk K menjadi K<sub>2</sub>O

## 5. Penetapan Fosfor Tersedia Metode Olsen

#### a. Alat – Alat

- 3. Botol kocok 50 ml
- 4. Kertas saring W 91
- 5. Tabung reaksi
- 6. Pipet 2 ml
- 7. Dispenser 20 ml
- 8. Dispenser 10 ml
- 9. Mesin pengocok
- 10. Spektrofotometer UV-VIS

#### b. Pereaksi

a. Pengekstrak NaHCO<sub>3</sub> 0,5 M, pH 8,5

Larutkan 42 g NaHCO<sub>3</sub> dengan air bebas ion menjadi 1 1, pH larutan ditetapka menjadi 8,5 dengan penambahan NaOH.

b. Peraksi P pekat

Larutkan 12 g (NH<sub>4</sub>)<sub>6</sub> Mo<sub>7</sub>O<sub>24.</sub>4H<sub>2</sub>O dengan 100 ml air bebas ion dalam labu ukur 1 1. Tambahkan 0,277 g H<sub>2</sub>O (SbO)C<sub>4</sub>H<sub>4</sub>O<sub>6</sub> 0,5 K dan secara peerlahan 140 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat. Jadikan 1 1 dengan air bebas ion.

## c. Pereaksi pewarna P

Campurkan 1,06 g asam askorbat dan 100 ml pereaksi P pekat. Tambahkan 25 ml h<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 4N, kemudian dijadikan 1 1 dengan air bebas ion. Peraksi P ini harus selalu dibuat baru.

d. Standar induk 1000 ppm PO<sub>4</sub> (Titrisol)

Pindahkan secara kuantitatif larutan standa induk PO<sub>4</sub> Titrisol di dalam ampul ke dala labu ukur 1 1. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis, kocok.

## e. Standar induk 100 ppm PO<sub>4</sub>

Dipipet 10 ml larutan standar induk 1000 ppm PO<sub>4</sub> ke dalam labu 100 ml. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis lalu kocok.

## f. Deret standar PO<sub>4</sub> (0-20 ppm)

Dipipet berturut –turut 0; 2; 8; 12; 16; dan 20 ml larutan standar 100 ppm PO<sub>4</sub> ke dalam labu ukur 100 ml, diencerkan dengan pengekstrak Olsen hingga 100 ml.

## a. Cara kerja

Timbang 1,0 g contoh tanah < 2 mmm, dimasukkan ke dalam botol kocok, ditambah 20 mlpengekstrak Olsen, kemudian dikocok selama 30 menit. Disaring dan bila larutan keruh dikembalikan lagi ke atas saringan semula. Ekstrak dipipet 2 ml ke dalam tabung reaksi dan selanjutnya bersama di deret standar ditambahkan 10 ml pereaksi pewarna fosfat, kocok hingga homogen dan biarkan 30 menit. Absorbansi larutan diukur dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 889 nm.

## b. Perhitungan

Kadar air P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> tersedia (ppm)

- = ppm kurva x ml ekstrak/1000 ml x 1000 g (g contoh)<sup>-1</sup> x fp x 142/190 x fk
- = ppm kurva x 20/1000 x 1000/1 x 142/190 x fk
- = ppm kurva x 20 x 142/190 x fk

#### Keterangan:

Ppm kurva = kadar air contoh yang didapat dari kurva hubungan antara kadar deret standar dengan pembacaanya setelah dikoreksi blanko.

Fp = faktor pengenceran (bila ada)

142/190 = faktor konversi bentuk PO<sub>4</sub> menjadi P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

Fk = faktor koreksi kadar air = 100/(100-% kadar air)

## 6. Penetapan Fosfor Tersedia Metode Bray I

#### a. Alat -alat

- 1. Dispenser 25 ml
- 2. Dispenser 10 ml
- 3. Tabung reaksi
- 4. Pipet 2 ml
- 5. Kertas saring
- c. Botol kocok 20 ml
- d. Mesin pengocok
- e. Spektrofotometer

#### b. Pereaksi

#### 1. HCl 5 N

Sebanyak 416 ml HCl p.a. pekat (37%) dimasukkan kedalam labu ukur 1.000 ml yang telah berisi sekitar 400 ml air bebas ion, kocok dan biarkan menjadi dingin. Tambah lagi air bebas ion hingga 1.000 ml.

2. Pengekstrak Bray dan kurt I (larutan 0,025 N HCl + NH<sub>4</sub>F 0,03 N) timbang 1,11 g hablur NH<sub>4</sub>F, dilarutkan dengan lebih kurang 600 ml air bebas ion, ditambahkan 5 ml HCl 5 N, kemudian diencerkan sampai 1 l.

# 3. Pereaksi pekat

Larutkan 12 g (NH<sub>4</sub>)<sub>6</sub> Mo<sub>7</sub>O<sub>24.</sub>4H<sub>2</sub>O dengan 100 ml air bebas ion dalam lau ukur 1 1. Tambahkan 0,277 g H<sub>2</sub>O (SbO)C<sub>4</sub>H<sub>4</sub>O<sub>6</sub> 0,5 K dan secara peerlahan 140 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat. Jadikan 1 1 dengan air bebas ion.

## 4. Pereaksi pewarna P

Campurkan 1,06 g asam askorbat dan 100 ml pereaksi P pekat. Tambahkan 25 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 4N, kemudian dijadikan 1 1 dengan air bebas ion. Peraksi P ini harus selalu dibuat baru.

5. Standar induk 1000 ppm PO<sub>4</sub> (Titrisol)

Pindahkan secara kuantitatif larutan standa induk PO<sub>4</sub> Titrisol di dalam ampul ke dala labu ukur 1 1. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis, kocok.

# Standar induk 100 ppm PO<sub>4</sub> pipet 10 ml larutan standar induk 1000 ppm PO<sub>4</sub> ke dalam labu 100 ml. Impitkan dengan air bebas ion sampai dengan tanda garis lalu

Deret standar PO<sub>4</sub> (0-20 ppm)
 pipet berturut –turut 0; 2; 8; 12; 16; dan 20 ml larutan standar 100 ppm PO<sub>4</sub> ke dalam labu ukur 100 ml, diencerkan dengan pengekstrak Olsen hingga 100 ml.

## c. Cara kerja

kocok.

timbang 2,5 g contoh tanah < 2 mm, ditambah pengekstrak bray dan kurt I sebanyak 25 ml kemudian dikocok selama 5 menit. Disaring dan bila larutan keruh dikembalikan ke atas saringan semula. Dipipet 2 ml ekstrak ke dalam tabung reaksi. Contoh dan deret standar masing – masing ditambah pereaksi pewarna fosfat sebanyak 10 ml, dikocok dan dibiarkan 30 menit. Diukur absorbansinya dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 889 nm.

## d. perhitungan

Kadar air P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> tersedia (ppm)

- = ppm kurva x ml ekstrak/1000 ml x 1000 g (g contoh) -1 x fp x 142/190 x fk
- = ppm kurva x 25/1000 x 1000/2,5 x 142/190 x fk
- = ppm kurva x 10 x fp x 142/190 x fk

## Keterangan:

ppm kurva = kadar air contoh yang didapat dari kurva hubungan antara kadar deret standar dengan pembacaanya setelah dikoreksi blanko.

Fp = faktor pengenceran (bila ada)

142/190 = faktor konversi bentuk PO<sub>4</sub> menjadi P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

Fk = faktor koreksi kadar air = 100/(100-% kadar air)

## 7. Penetapan K Ekstrak Air

#### a. Alat-alat

1. Botol kocok

- 2. Shaker
- 3. Kertas saring whatman no. 42
- 4. SSA

#### b. Pereaksi

- 1. Deret satndar K (1 5 ppm)
- 2. Larutan Supresor K

## c. Cara kerja

Timbang 5 g contoh tanah kedalam botol kocok dan ditambahkan 50 ml aquades. Kocok dengan shaker selama 30 menit kemudian saring dengan menggunakan kertas saring whatman no 42. Ekstrak jernih dipipet sebanyak 2 ml dan dimasukkan kedalam labu takar 50 ml. Tambahkan larutan Supressor K sebanyak 2,5 ml lalu impitkan hingga tanda batas dengan aquades. Kocok larutan contoh lalu diukur menggunakan SSA.

## d. Perhitungan

 $K_2O(mg/100g) = ppm \; kurva \; x \; ml \; ekstrak \; / \; 1000 \; x \; fp \; x \; 94/78 \; x \; 100000 \; : \; mg \; contoh \; x \; fk$ 

## Keterangan:

fp = faktor pengenceran

fk = faktor koreksi kadar air

## 3.3 Mesin Pencetak Pupuk Tablet

Mesin tablet dirancang untuk menekan tablet bulat dari berbagai jenis bahan granular. Ini adalah mesin utama untuk menyesuaikan produksi batch tablet.

Pengoperasian mesin tablet memiliki kecepatan rotasi turret, kedalaman bahan pengisi dan ketebalan tablet dapat diatur. Unit penyangga akan mencegah tekanan berlebih yang dapat mengakibatkan kerusakan. Sebuah unit hisap bubuk terpasang untuk mengambil bubuk residu dapat dihilangkan dan material serbuk yang dikumpulkan dapat digunakan kembali.

# 3.4 Prinsip Kerja

Bagian-bagian mesin pencetak tablet adalah tablet press otomatis yang merupakan salah satu peralatan penting untuk menekan bahan baku butiran menjadi tablet yang bersifat kontinyu. Setelah bahan baku mendapat tekanan dan

membentuk tablet, dari arah berlawanan mendorong agar tablet keluar menuju lubang pengeluaran. Hasil alat yang digunakan memiliki ukuran tablet dengan diameter dan ketebalan yang dapat diatur sesuai kebutuhan.

#### IV. KONDISI UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Keadaan umum Lokasi Praktek Kerja Lapang

## 4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagia hari jadi PT Petrokimia Gresik.

Perubahan status perusahaan:

- 1. Perusahaan Umum (Perum) PP No.55/1971
- 2. Persero PP No. 35/1974 jo PP No. 14/1975
- 3. Anggota Holding PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) PP No. 28/1977
- 4. Anggota Holding PT Pupuk Indonesia (Persero) SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, nomor : AHU-17695.AH.01.02 Tahun 2012

## 4.1.2 Lokasi PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik saat ini menempati lahan kompleks seluas 450 Ha. Areal tanah yang ditempati berada di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar. Dipilihnya Gresik sebagai lokasi pendirian pabrik pupuk merupakan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I), di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan.

Pada saat itu, Gresik dinilai ideal dengan pertimbangan, antara lain :

- a. Tersedianya lahan yang kurang produktif dan jauh dari pemukiman penduduk
- Tersedianya sumber air dari aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo
- c. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.

- d. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
- Dekat dengan Surabaya sebagai pusat teknologi dan tersedianya tenagatenaga terampil.

PT Petrokimia Gresik berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani Gresik dan juga kantor perwakilan di Jakarta yang beralamat di Jl. Tanah Abang III No. 16 Jakarta Pusat.

#### 4.2 Makna Logo

PT Petrokimia Gresik memiliki lambang/logo, yaitu : seekor kerbau berwarna kuning emas dan daun berwarna hijau berujung lima dengan huruf PG berwarna putih yang terletak ditengah – tengahnya.



Gambar 6. Logo Perusahaan PT. Petrokimia Gresik

Masing – masing lambang tersebut mengandung arti sebagai berikut:

## Kerbau berwarna kuning emas

- Dalam bahasa daerah (Jawa) adalah Kebomas, sebagai penghargaan kepada daerah di mana PT Petrokimia Gresik berdomisili, yaitu di wilayah kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.
- 2. Warna emas sebagai lambang keagungan.
- 3. Kerbau merupakan sahabat petani, yang dipergunakan oleh petani untuk mengolah sawah.

## Kelopak daun hijau berujung lima

- 1. Daun berujung lima melambangkan kelima sila dari Pancasila
- 2. Warna hijau sebagai lambang kesuburan dan kesejahteraan

## Huruf PG berwarna putih

- 1. PG singkatan dari PT. Petrokimia Gresik
- 2. Warna putih sebgai lambang bersih dan suci

Dari semua arti individual diatas, keseluruhan arti logo diartikan: "Dengan hati bersih PT. Petrokimia Gresik (Persero) berusaha mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila demi kegunaan bangsa."

## 4.3 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

#### Visi

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen

#### Misi

- 1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan.
- 2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan.
- 3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam community development.

# **Budaya Perusahaan**

- 1. Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan operasional.
- 2. Memanfaatkan profesionalisme untuk peningkatan kepuasan pelanggan.
- 3. Meningkatkan inovasi untuk memenangkan bisnis.
- 4. Mengutamakan integritas di atas segala hal.
- 5. Berupaya membangun semangat kelompok yang sinergistik

# 4.4 Kapasitas Produksi

Tabel 6. Lokasi Pabrik Pupuk dan Kapasitas Produksi

Jenis Pupuk	Lokasi Pabrik	Kapasitas/Th	Tahun Beroperasi
Pupuk Urea	1	460000 ton	1994
Pupuk Fosfat	1	500000 ton	2009
Tupuk Tobiut	1	200000 ton	1972, 1984,
Pupuk ZA	3	650000 ton	1986
Duant NDV			1980
Pupuk NPK :		4.50000	• • • • •
1. Phonska I	1	460000 ton	2000
2. Phonska II & III	2	1280000 ton	2005, 2009
3. Phonska IV	1	600000 ton	2011
4. NPK I	1	70000 ton	2005
5. NPK II	1	100000 ton	2008
6. NPK III & IV	2	200000 ton	2009
7. NPK Blending	1	60000 ton	2003
Pupuk K <sub>2</sub> SO <sub>4</sub> (ZK)	1	10000 ton	2005
Pupuk Petroganik (*)	1	10000 ton	2005
Jumlah Pabrik/Kapasitas	16	4.400.000	
		ton	

Tabel 7. Lokasi Pabrik Non Pupuk dan Kapasitas Produksi

Non Pupuk	Dobrile	Vanasitas/Th	Tahun
Non Fupuk	Pabrik	Kapasitas/Th	Beroprasi
Amoniak	1	445000 Ton	1994
Asam Sulfat (98% H <sub>2</sub> SO <sub>4</sub> )	1	570000 Ton	1985
Asam Fosfat (100% P <sub>2</sub> SO <sub>5</sub> )	1	200000 Ton	1985
Cement Retarder	1	440000 Ton	1985
Aluminium Fluorida	1	12600 Ton	1985
Jumlah Pabrik/Kapasitas	5	1667600 Ton	

<sup>(\*)</sup> Kapasitas satu pabrik di PT Petrokimia Gresik. Pengembangan petroganik dilakukan di seluruh Indonesia, bekerjasama dengan investor daerah setempat.

Selain menghasilkan dan memasarkan produk pupuk dan non pupuk, PT Petrokimia Gresik juga menawarkan berbagai bentuk jasa dan pelayanan, antara lain: jasa pelabuhan, keahlian fabrikasi, penelitian laboratorium, konstruksi dan rancang bangun, pendidikan dan latihan dan lain-lain.

#### 4.5 Fasilitas Infrastruktur

## 4.5.1 Dermaga

PT Petrokimia Gresik memiliki dermaga bongkar maut berbentuk huruf "T" dengan panjang 625 meter dan lebar 36 meter. Dermaga ini dilengkapi dengan continuous ship unloader (CSU) berkapasitas 8.000 ton/hari 2 unit cangaroo crane dengan kapasitas 7.000 ton/hari, 2 unit ship loader dengan kapasitas masing – masing 1.500 ton/hari, belt conveyor sepanjang 22 km, serta fasilitas pemipaan untuk bahan cair. Pada sisi laut dermaga dapat disandari dengan 3 buah kapal berbobot mati 40.000 ton, dan pada sisi darat dapat disandari kapal dengan bobot

mati 10.000 ton.



Gambar 7. Dermaga

## 4.5.2 Pembangkit Tenaga Listrik

Untuk memenuhi kebutuhan dan menjamin keberlanjutan pasokan daya listrik demi kelancaraan operasional pabrik, PT Petrokimia Gresik mengoperasikan gas turbin generator (GTG) dan steam turbin generator (STG) yang mampu menghasilkan daya listrik sebesar 53 MW.

## 4.5.3 Unit Penjernihan air

PT Petrokimia Gresik memiliki 2 unit penjernihan air yang terletak di Gunungsari Surabaya, memanfaatkan air sungai Brantas, dan di Babat Lamongan, memanfaatkan air sungai Bengawan Solo. Kapasitas total air yang dialirkan ke Gresik dari 2 unit penjernihan air tersebut sebesar 3.200 m³/jam.



Gambar 8. Unit Penjernih Air

# 4.5.4 Unit pengolahan Limbah

Sebagai perusahaan berwawasan lingkungan PT Petrokimia Gresik terus berupaya meminimalisir adanya limbah sebgai akibat dari proses produksi, sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitarnya. PT Petrokimia Gresik melakukan pengelolaan limbah dengan menggunakan system reuse, recycle dan recovery (3R) dengan dukungan: unit pengelolaan limbah cair berkapasitas 240 m3/jam, fasilitas pengendali emisi gas disetiap produksi, di antaranya bag dilter, cyclonic separator, dust collector, electric precipitator (EP), dust scrubber, dan lain – lain.



Gambar 9. Unit Pengolahan Limbah

## 4.5.5 Sarana Distribusi

Untuk memperlancar distibusi pupuk ke petani, PT Petrokimia Gresik mempunyai gudang utama di Gresik, ratusan gudang penyangga dan distributor, serta ribuan kios resmi yang tersebar di semua provinsi di Indonesia.



Gambar 10. Sarana Distribusi

#### 4.5.6 Laboratorium

Laboratorium Produksi, Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Uji Kimia, Laboratorium Uji Mekanik, Laboratorium Uji Kelistrikan, Laboratorium Uji *Valve*, Laboratorium Uji Permeabilitas Udara dan lain – lain.

## 4.5.7 Kebun Percobaan (Buncob)

Untuk menguji hasil riset dan formula yang diperoleh di laboratorium, PT Petrokimia memiliki kebun percobaan seluas 5 hektar yang dilengakapi dengan fasilitas laboratorium untuk tanah, tanaman dan kultur jaringan, rumah kaca, mini plant pupuk NPK, pabrik pupuk organik (Petroganik), pupuk hayati dan Petroseed (benih padi bersertifikat). Secara umum buncob berfungsi untuk: tempat pengujiaaan produk komersial, percontohan pemeliharaan tanaman dan ternak, indikator lingkungan, penelitiaan dan pengembangan produk inovatif, media belajar dan studi wisata bagi pelajar, mahasiswa, petani, dan masyrakat umum, serta sarana pendidikan dan latihan. Di kebun percobaan ini setiap tahun diadakan Petro *Agrifood Expo* dalam rangka HUT PT Petrokimia Gresik.



Gambar 11. Kebun Percobaan (Buncob)

## 4.5.8 Unit Utilitas Batubara

Memiliki kapasitas steam 2 x 150 ton/jam, serta tenaga listrik sebesar 32 MW. Unit ini dilengkapi dengan dermaga khusus batubara berkapasitas 10.000 DWT



Gambar 12. Unit Utilitas Batu Bara

# 4.6 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan (posisi akhir februari 2013)

Tabel 8. Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Pasca Sarjana	107
Sarjana	510
Sarjana Muda	77
SLTA	2.471
SLTP	182
SD	1
Total	3.384

# 4.7 Anak Perusahaan dan Usaha Patungan

# 4.7.1 Anak Perusahaan

#### 1. PT Petrosida Gresik

Line of Business: Industry of active pesticides formulation liquid fertilizer

Shares : PT Petrokimia Gresik 99,99%

K3PG 0,01%

# 2. PT Petrokimia Kayaku

Line of Business: Industry of active pesticides formulation (Insecticide,

Hebicide, Fungicide)

Shares : PT Petrokimia Gresik 60%

Nippon Kayaku Co. Ltd 20% Mitsubishi Corporation 20%

# **4.7.2** Perusahaan Patungan (Joint Ventures)

# a. PT Kawasan Industrial Gresik (KIG)

Bisnis utama : Menyiapakan lahan, sarana, prasarana dan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan aneka industri, termasuk di dalamnya Kawasan Berikat (Export Processing Zone).

Saham PT Petrokimia Gresik: 35%

#### b. PT Petronika

Bisnis utama: produsen bahan Platicizer Diocthyl Phthalate (DOP)

Saham PT Petrokimia Gresik: 20%

#### c. PT Petrocentral

Bisnis utama: Produsen Sodium Tripoly Phosphate (STPP)

Saham PT Petrokimia Gresik: 9.8%

## d. PT Puspetindo

Bisnis utama : Memproduksi peralatan pabrik, seperti Pressure Vessel, Heat

Exchanger dan sebagainya.

Saham PT Petrokimia Gresik: 5,13%

# e. PT Petrowidada

Bisinis utama: Produsen Anhydride (PA) dan Maleic Anhydride (MA)

Saham PT Petrokimia Gresik: 1,47%

#### f. PT Petro Jordan Abadi

Bisnis utama: Produsen Asam Fosfat (Phosphoric Acid)

Saham PT Petrokimia Gresik: 50%

## g. PT Padi Energi Nusantara

Bisnis utama : bergerak dalam bidang industri pertanian khususnya industri beras.

Saham PT Petrokimia Gresik: 13,79%

## h. PT Bumi Hijau Lestari II

Bisnis utama : Bergerak dalam bidang agrobisnis dan agroindustri perkebunan/kehutanan dengan tujuan melestraikan lingkungan, tanah dan air.

Saham PT Petrokimia Gresik: 8,17%

#### 4.8 Unit Produksi Perusahaan

## 4.8.1 Unit Produksi Pabrik 1 (Pabrik Nitrogen)

#### a. Unit Pabrik Amoniak

Amoniak merupakan salah satu jenis bahan kimia yang digunakan sebagai bahan baku pupuk urea dan ZA. Selain sebagai bahan baku untuk PT. Petrokimia Gresik sendiri, amoniak juga disimpan di dalam tangki yang memiliki temperature dan tekanan rendah untuk selanjutnya didistribusikan ke perusahaan yang menggunakan bahan baku amoniak. Produksi amoniak yang dihasilkan oleh PT. Petrokimia Gresik sebanyak 445.000 ton/tahun.

Proses pembuatan amoniak yang dilakukan saat ini seluruhnya menggunakan sistem otomatis yang dikontrol melalui DCS (*Distributed Control System*) dengan pemantauan di Lapangan oleh operator pada setiap unit. Secara garis besar, proses produksinya adalah sebagai berikut : amoniak dihasilkan melalui proses reaksi antara gas  $H_2$  dan  $N_2$ . Gas  $H_2$  diperoleh dari reaksi gas bumi dan *steam*, sedangkan  $N_2$  diperoleh dari udara luar yang dimasukkan ke dalam sistem *secondary reformer*. Gas alam masuk ke *system desulfurisasi* untuk menghilangkan kotoran dan senyawa kimia yang dapat mengganggu proses seperti sulfur organik dengan katalis Co-Mo dan Zno (Desulfuriser), kemudian dialirkan ke *primary reformer* (menghasilkan gas yang mengandung  $CH_4 \pm 10$ -12%) dan *secondary reformer* (reaksi lebih lanjut *primary reformer* untuk mencapai  $CH_4 \pm 0.3\%$ , dilakukan pada bejana tekanan dilapisi batu tahan api) yang direaksikan dengan *steam* dan udara yang berfungsi untuk memecah gas alam sehingga terbentuk gas sintesis ini lalu dialirkan ke *shift conventer* untuk

diubah dari gas CO menjadi CO<sub>2</sub>. Lalu diolah lebih lanjut di *gas purification* dengan sistem *High Temperature Shift Converter* (HTS) dan dilanjutkan ke *Low Temperature Shift Conventer* (LTS) untuk didinginkan.

CO<sub>2</sub> yang terbentuk dimasukkan ke CO<sub>2</sub> *removal* dengan sistem *absorber*, *benfield*, dan *stripper*. CO<sub>2</sub> yang dihasilkan lalu dikirim ke unit pabrik urea untuk digunakan sebagai bahan baku, selain digunakan untuk bahan baku CO<sub>2</sub> juga dipasarkan, dan digunakan sebagai gas inert dari gas sintesis. Sisa-sisa gas CO<sub>2</sub> yang tidak terserap dialirkan ke *methanator* untuk dijadikan CH<sub>4</sub>. Gas sintesis yang masih mengandung CO dan CO<sub>2</sub> sisa proses sebelumnya apabila masuk ke katalis *Syn Loop* akan menjadi racun katalis sehingga menjadi tidak aktif. Untuk menghindari hal tersebut, CO dan CO<sub>2</sub> dikonversikan menjadi CH<sub>4</sub> yang bersifat *inert* terhadap katalis di *Syn Loop*. Katalis di *methanator* menggunakan Ni. Lalu dinaikkan tekanannya di NH<sub>3</sub> *conventer* untuk mengkonversikan gas N<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub> menjadi NH<sub>3</sub>. NH<sub>3</sub> yang terbentuk dialirkan ke dalam *amoniak refrigerant* untuk menjadi amoniak cair lalu disimpan di *ammoniak storage tank*.

#### b. Unit Pabrik Urea

Pupuk urea merupakan hasil reaksi antar NH3 dan CO2 yang menghasilkan pupuk urea *prill* sebanyak 460.000 ton/tahun dengan proses *aces* proses. Reaksi antara NH3 dan CO2 akan membentuk larutan karbamat dan dimasukkan ke *stripper* untuk melepas gas-gas yang tidak bereaksi, lalu dipanaskan dan diturunkan tekanannya di *decomposer*. Pada akhirnya gas-gas tersebut akan diserap oleh *absorber*. Selanjutnya larutan karbamat akan dipekatkan di *consentration* dan larutan induk urea yang terjadi ditransfer dengan pompa ke *prilling tower* setinggi 100 m dan disemprotkan untuk membentuk butiran-butiran urea.

Pada proses jatuh ke bawah, urea sudah dalam bentuk butiran dan mengalami pendinginan. Proses selanjutnya butiran urea dialirkan ke bagian pengantongan untuk dikantongi setelah melalui analisis laboratorium. Proses ini berlangsung secara otomatis dengan pemantauan melalui *Distributed Control System* (DCS).

#### c. Unit Pabrik ZA I/III

Pupuk ZA terdiri dari proses *netralisasi* antara lain NH<sub>3</sub>, H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> dan air di dalam *saturator* dan selanjutnya diaduk dengan *plant air*. Keluar dari *saturator* campuran tersebut berbentuk *slurry* ZA (ammonium sulfat), kemudian masuk ke pemisah (*sentrifugal*). Proses yang terjadi pada *sentrifugal* adalah pemisahan antara ZA kristal dan larutan induknya. ZA yang berbentuk kristal menuju ke *dryer*, *cooler* kemudian menuju ke unit *bagging room*. Sebelum masuk ke *dryer* ZA diinjeksi dengan cairan urea *soft* untuk mencegah terjadinya penggumpalan. Sedangkan larutan induknya dialirkan ke *liquator tank* sebagai *recycle* ke *saturator* kembali. ZA yang diproduksi sebanyak 650.000 ton/tahun. 4.8.2 Unit Produksi Pabrik II (Pabrik Fosfat)

#### a. Unit SP-36

Pupuk ini merupakan hasil reaksi antara batuan fosfat, Asam fosfat dan Asam Sulfat dengan proses tennese valve authority. Pertama asam fosfat dan asam sulfat dicampur dalam mixing tank menjadi mix acid. Sedangkan batuan fosfat dari gudang dialirkan dari gudang ke ball mill melalui belt conveyor untuk dihancurkan, setelah halus dimasukkan ke silo. Batuan fosfat yang telah halus dimasukkan ke cone mixer (R201) untuk dicampur dengan mix acid. Setelah terjadi pencampuran, kemudian dialirkan melalui conveyor sehingga akan mengalami penguapan secara alami dan terjadi perubahan dari slurry menjadi plastis lalu menjadi padat.

Produk tersebut untuk selanjutnya akan dikirim ke unit granulasi untuk diubah menjadi butiran dan menuju *dryer* untuk menurunkan kadar H<sub>2</sub>O dan kemudian menuju ke mesin *screen* untuk mengalami pemisahan antara ukuran yang *over size*, *under size*, dan standar. Ukuran yang memenuhi standar, akhirnya menuju gudang untuk melakukan pengantongan. Sementara itu, ukuran yang belum memenuhi syarat (*over size* dan *under size*) akan dikembalikan lagi ke *granulator* untuk mengalami proses dan begitu seterusnya, sehingga siap untuk di*pack* di dalam gudang.

## b. Unit ZA/II

Unit pabrik ZA/II memiliki kapasitas 250.000 ton/tahun, bahan baku untuk produksi ZA/II di peroleh dari Gypsum hasil proses pabrik Phospat.

#### c. Unit Phonska

Proses dalam pembuatan pupuk ini hampir sama dengan SP-36, hanya berbeda pada bahan dasar pembuatannya. Phonska terbuat dari ZA atau urea, filler, KCl, asam sulfat, asam phospat, dan amoniak cair dengan proses *reactor pipe technology*. Prosesnya yaitu pertama mencampurkan bahan padat (ZA, KCl dan filler) dan bahan *recycle* di dalam *pug mill* untuk mendapatkan campuran yang *homogeny* dan membantu proses granulasi. Lalu terjadi reaksi netralisasi antara H<sub>3</sub>PO<sub>4</sub> dan NH<sub>3</sub> di pipa reactor. Setelah itu masuk ke *granulator* dan *dryer* untuk pengeringan. Produk itu masuk ke *screening* untuk pemisahan antara granul yang halus dan kasar, granul yang halus lalu didinginkan di *fluid bed cooler*. Lalu dilapisi agar tidak terjadi *caking* dengan menggunakan *coating oil* dan *coating powder* di dalam *coaler*. Setelah selesai pupuk phonska langsung dikantongi.

## c. Unit ZK

Pupuk ini diperoleh dari proses *Mannheim* antara KCl dan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> menjadi K<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> dan gas HCl di reactor *furnace* yang dioperasikan pada suhu 540°C – 560°C. Hasil dari reaksi tersebut berbentuk padat (K<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) dan gas dengan suhu 400°C. Bagian yang padat dimasukkan ke *efector cooler* 13.J103 A/B untuk didinginkan dengan media *cooling tower* lalu diayak dengan *vibrating screen* dan *cruser*. Untuk menetralisasi asam bebas ditambah kapur atau sodium karbamat. Setelah dimasukkan ke silo lalu dikantongi. Bagian produk gas dialirkan ke *grafite cooler* untuk didinginkan sampai 60-70°C dengan media *cooling water*. Lalu dialirkan ke D201 (*Sulfuric Trace Removing Scrubber*) untuk *discrub* dengan HCl encer sehingga dihasilkan Acid B dan disimpan di tangki TK 203. Uap HCl yang masih tersisa *dscrub* B203 ABC (*secong absorber*) dan yang berhubungan dengan *mother liquor* (larutan asam) yang hasil akhirnya adalah acid A dan disimpan di dalam TK 203.

## 4.8.3 Unit Produksi Pabrik III (Pabrik Penunjang)

#### a. Unit Asam Sulfat

Bahan baku yang digunakan adalah belerang padat dan udara, kapasitasnya mencapai 550.000 ton/tahun dengan kadar H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 98% yang diolah dengan proses double contac/double absorbsion untuk dileburkan dengan steam menjadi sulfur cair. Sulfur cair selanjutnya disaring dengan filter lalu ditampung dengan storage tank. Sulfur cair ini lalu dimasukkan ke sulfur furnace secara spray untuk membakar CO<sub>2</sub> dengan udara kering. Setelah dilakukan pembakaran ini CO<sub>2</sub> akan kemudian dimasukkan ke converter yang berfungsi untuk mengkonversi SO<sub>2</sub> menjadi SO<sub>3</sub>. SO<sub>3</sub> yang terbentuk direaksikan dengan air lalu dikeringkan dan sebagian disimpan, sedangkan sebagian yang lain ditransfer ke bagian-bagian yang membutuhkan.

# b. Unit AlF<sub>3</sub> (Aluminium Fluorida)

Kapasitasnya adalah 12.600 ton/tahun. AlF<sub>3</sub> 96% yang memiliki bahan baku Al(OH)<sub>3</sub> dan H<sub>2</sub>SiF<sub>6</sub> diolah dengan proses basah *chemie link*. Dalam reactor tersebut Al(OH)<sub>3</sub> dan asam fluosilikat diolah menjadi *slurry*. *Slurry* dimasukkan ke *centrifuge* untuk memisahkan SiO<sub>2</sub> dari filtratnya. Kemudian *slurry* dimasukkan ke *crytalizer* untuk membentuk kristal, selanjutnya di *centrifuge* untuk memisahkan AlF<sub>3</sub>.3H<sub>2</sub>O dari larutan induknya dalam udara pemanas. Lalu AlF<sub>3</sub>.3H<sub>2</sub>O tersebut didinginkan dengan *cooler* dan dikantongi, setelah itu disimpan dalam gudang.

# a. Unit Asam Fosfat

Kapasitas 200.000 ton/tahun (100% P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>) yang diolah dengan proses *Nissan C.* Produksi yang dihasilkan dari unit ini adalah H<sub>3</sub>PO<sub>4</sub> (*Asam Phosphat*) sebagai produk utama dengan menggunakan bahan baku yaitu batuan fosfat yang diimpor dari luar negeri dan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, dengan hasil samping *Phospo Gypsum* dan H<sub>2</sub>SiF<sub>6</sub> (*asam fluosilikat*). H<sub>2</sub>SiF<sub>6</sub> untuk bahan baku *aluminium fluoride* (AlF<sub>3</sub>), *Phospo Gypsum* digunakan untuk bahan baku *Cement Retarder*.

#### b. Unit CR (Cement Retarder)

Bahan bakunya adalah *phosphor gypsum* yang diolah dengan proses purifikasi dan granulasi. Proses pembuatannya terdiri dari :

- 1. Proses pengeringan *purified gypsum* dengan temperatur 900<sup>o</sup>C.
- 2. Proses kalsinasi yaitu proses melepas H<sub>2</sub>O dari *gypsum* kering menjadi *hydrate*.
- 3. Proses granulasi yaitu proses pembutiran gypsum.
- Penyimpanan , Kapasitas produksi pada unit ini sebesar 440.000 ton/tahun dalam bentuk kristal ZA. Bahan bakunya adalah amoniak cair, asam sulfat, CO<sub>2</sub>, gas, dan *Fosfo Gypsum*. Proses produksinya hampir sama dengan Unit Pabrik ZA I/III.

#### 4.9 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) mutlak harus dilakukan di dalam suatu perusahaan sebagai usaha mencegah dan mengendalikan kerugian yang diakibatkan dari adanya kecelakaan, kebakaran, kerusakan harta benda perusahaan dan kerusakan lingkungan serta bahaya – bahaya lainnya.

Penerapan K3 di PT. Petrokimia Gresik merupakan usaha pengimplementasian undang – undang No.1 tahun 1970 dan peraturan K3 lainnya dalam melakukan perlindungan terhadap semua asset perusahaan baik sumber daya manusia dan factor produksi lainnya.

Hingga saat ini budaya K3 sudah terintegrasi dalam semua fungsi perusahaan baik fungsi perencanaan, produksi dan pemasaran serta fungsi – fungsi lainnya yang ada diperusahaan. Tanggung jawab pelaksanaan K3 diperusahaan merupakan kewajiban seluruh karyawan maupun orang yang bekerja atau berada di lingkungan PT. Petrokimia Gresik pada umumnya dan pabrik petroganik pada khususnya.

## 4.9.1 Tujuan, Sasaran dan Kebijakan K3

## a. Tujuan

Menciptakan sistem K3 ditempat kerja dengan melibatkan unsure manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, efesien dan produktif.

#### b. Sasaran

- 1. Memenuhi Undang Undang No. 1/1970 tentang keselamatan kerja.
- 2. Memenuhi Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/ 05/ MEN/ 1996 tentang Sistem Manajemen.
- 3. Mencapai nihil kecelakaan (Zero Accident)

## c. Kebijakan

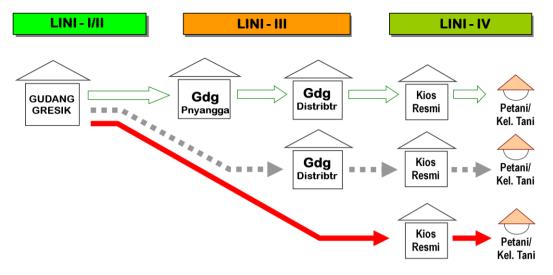
PT. Petrokimia Gresik bertekad menjadi produsen pupuk serta bahan kimia lainnya yang produknya paling diminati oleh konsumen, yang mengutamakan K3 dan pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Sesuai dengan nilai – nilai dasar tersebut, manajemen PT. Petrokimia Gresik menetapkan K3 sebagai berikut:

- Manajemen berusaha untuk selalu meningkatkan perlindungan K3 bagi setiap orang yang berada di tempat kerja serta mencegah adanya kejadian dan kecelakaan yang dapat merugikan perusahaan.
- 2. Perusahaan menetapkan UU No. 1/70 tentang K3,

#### 4.10 Pemasaran dan Distribusi

Terciptanya kepuasan pelanggan menjadi kunci sukses PT.Petrokimia Gresik yang senantiasa menjalankan prinsip 6-Tepat: Tepat Jenis, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Tempat, Tepat Harga, dan Tepat Waktu. Dalam mewujudkan ketersediaan pupuk di pasar sesuai dengan prinsip 6-Tepat, PT. Petrokimia Gresik telah membangun jaringan pemasaran yang kuat, didukung oleh ratusan distributor dan pengecer yang tersebar di seluruh Indonesia. keberadaan distributor dan pengecer sangat membantu PT.Petrokimia Gresik dalam melaksanakan penyaluran pupuk kepada konsumen. Alur distribusi pupuk PT. Petrokimia Gresik sebagai berikut:



Gambar 13. Alur Distribusi Pupuk Bersubsidi PT.Petrokimia Gresik

#### Keterangan:

- Line I : Gudang wilayah pabrik (gudang wilayah pabrik), gudang wilayah pelabuhan tujuan impor
- 2. Line II : Gudang di wilayah ibu kota propinsi & unit pengantongan pupuk, gudang wilayah ibu kota propinsi di luar wilayah pelabuhan
- 3. Line III : Gudang di wilayah kabupaten/kota (gudang produsen/gudang distributor)
- 4. Line IV : Gudang wilayah kecamatan/desa (gudang pengecer)

Pelaksanaan distribusi pupuk PT. Petrokimia dilakukan dengan penanganan transportasi, untuk menjamin kelancaran arus barang ke daerah-daerah sesuai waktu dan kebutuhan baik melalui transportasi darat dan laut. Sistem distribusi selanjutnya yaitu dengan pengelolaan pergudangan, menjamin ketersediaan barang di daerah-daerah melalui gudang penyangga. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengelolaan persediaan (*stock*), dilakukan evaluasi secara periodik tingkat *moving stock* (*hunian stock*) untuk mencapai efisiensi pengelolaan gudang. Dari seluruh tahapan sistem distribusi mulai dari gudang penyangga hinga ke kios/pengecer, pada akhirnya akan didistribusikan kepada para petani.

Tabel 9. Proyek Pengembangan

Jenis Pupuk	Tahap I (2008-2010)	Tahap II (2010-2012)
Pupuk Urea	460.000	1.030.000
Pupus Fosfat/ SP-18	1.000.000	500.000
Pupuk ZA	650.000	900.000
Pupuk NPK dan Phonska	2.200.000	2.930.000
Pupuk ZK	10.000	20.000
Pupuk DAP	-	120.000
Petroganik	10.000	10.000
Total	4.330.000 ton/tahun	5.510.000 ton/tahun

#### 4.11 KOMPARTEMEN RISET

#### **4.11.1 Lokasi**

Lokasi Kompartemen Riset (Kebun Percobaan) PT Petrokimia Gresik terletak di Desa Kebomas Kecamatan Kebomas, dengan luas sekitar 5 hektar, dengan kondisi lahan dan iklim sebagai berikut:

1. Jenis tanah : Grumosol

2. Ketinggian : sekitar 10 m dpl

3. Suhu :  $22 - 35^{\circ}$ c

4. Curah hujan :100,8-159,5 mm per tahun

#### 4.11.2 Sarana dan Prasarana

#### f. Laboratorium Riset

Laboratorium, terdiri dari:

## 1. Laboratorium Tanah dan Tanaman

Kegiatan pokok di lab. Ini melakukan adalah analisis yang terkait dengan tanah, pupuk, dan tanaman meliputi:

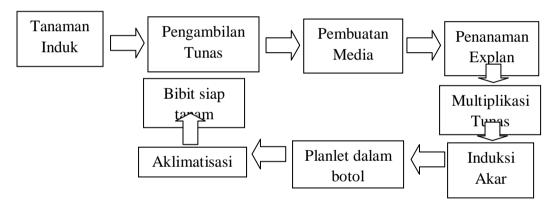
- a. Fisika tanah : struktur dan tekstur ( komposisi pasir, liat, dan debu ) serta daya menahan air
- b. Kimia tanah : kandungan N, P, S, Mg, Ca, Na, Cu, Zn, Co, Fe, B, dll; Kapasitas tukar kation, pH, dan C-Organik
- c. Pupuk : kandungan hara makro dan mikro antara lain N, P, K, S, Mg, Fe, Ca, Cu, Zn, Co, B dan C-Organik, serta kadar air dan pH

d. Jaringan Tanaman: kandungan hara makro dan mikro, serta kadar air

## 2. Laboratorium Bioteknologi

Laboratorium Bioteknologi terdiri dari:

- a. Laboratorium mikrobiologi mempunyai fungsi utama antara lain isolasi mikroba bermanfaat, analisis pangan, air, dan pupuk hayati secra mikrobiologis
- b. Laboratorium kultur jaringan dapat memperbanyak tanaman hortikultura dan industri, antara lain: gerbera, krisan, pisang, kentang, jati mas, anggrek dan ubi ubian. Pembutan bibit melalui kultur jaringan dapat dilakukan secara besar besaran, dengan bibit yang dihasilkan bermutu seragam identik dengan induknya.
- c. Laboratorium Bioproses



Gambar 14. Diagram Pembutan Bibit Melalui Kultur Jaringan

## 3. Laboratorium Benih dan Pemuliaan Tanaman

Laboratorium benih mempunyai kegiatan pokok antara lain:

- a. Koleksi plasma nutfah galur galur padi local
- b. Melakukan penyilangan untuk mendapatkan benih padi unggul
- c. Melakukan seleksi untuk mendapatkan benih unggul
- d. Melakukan uji mutu benih baik produksi sendiri atau produk luar

## g. Lahan Percobaan

Lahan percobaan menempati sebagian besar areal kebun percobaan. Fungsi utama adalah untuk uji aplikasi produk pada berbagai tanaman dan sebagai lokasi tanaman percobaan koleksi yaitu:

## 1. Tanaman pangan

Padi, jagung, kacang – kacangan, umbi – umbian, dll.

#### 2. Hortikultura

Sayuran seperti tomat, cabai, terung, sawi, buncis, bawang merah, kacang panjang, timun dll. Buah – buahan antara lain melon, semangka, mangga, jambu, srikaya, jeruk dan buah naga.

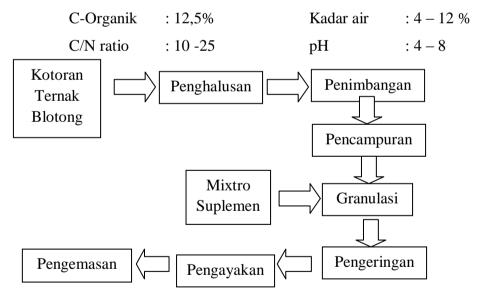
- 3. Tanaman Industri dan Perkebunan
  - Tembakau, kopi, cokelat, tebu dan jarak pagar.
- 4. Tanaman buah dalam pot ( tabulampot )
  - Antara lain berbagai macam varietas jeruk, sawo, apel, jambu dan mangga
- 5. Tanaman koleksi khusus antara lain buah langka tropis seperti: kenitu, buah mentega, duwet putih dll.

# c. Pilot plant

## 1. Pupuk Organik ( PETROGANIK )

Pabrik Petroganik menempati areal seluas 250 m<sup>2</sup>. Kapasitas produksi 10.000 ton per tahun.

Spesifikasi Petroganik:



Gambar 15. Blog Diagram Pembuatan Pupuk Organik Petroganik

#### 2. Prosesing Benih Padi

Pabrik benih padi unggul mempunyai kapasitas produksi 600 ton per tahun, untuk ke depan kapasitas akan ditingkatkan menjadi 10.000 ton per tahun. Benih yang dihasilkan mempunyai merek dagang PETROSEED. Pabrik benih padi unggul ini merupakan embrio dari benih – benih yang akan dihasilkan oleh

Petrokimia Gresik, yaitu benih sayuran, buah – buahan, sereal lain, dan tanaman industri.

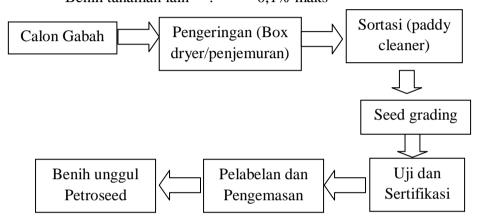
Spesifikasi Produk:

Kadar air : 12,0%

Daya kecambah : 90% min

Benih murni : 99,8%

Benih varietas lain : 0,2% maks
Benih tanaman lain : 0,1% maks



Gambar 16. Blog Diagram Proses Pembuatan Benih Di Pabrik

# 3. Pabrik Pupuk Hayati

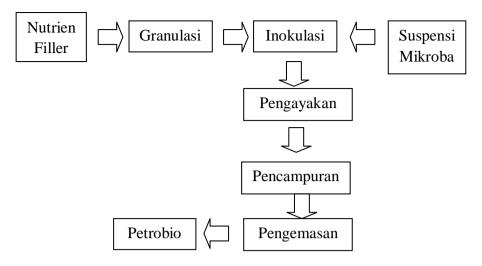
Pabrik pupuk hayati menempati areal seluas 240 m², dengan kapasitas produksi 7.500 ton per tahun.

Spesifikasi Produk:

Kandungan mikroba

Aspergillus niger :  $2,40 \times 10^6$  cfu Penicillium sp. :  $1,20 \times 10^6$  cfu Pantoea sp. :  $1,05 \times 10^6$  cfu Azospirillium sp. :  $1,70 \times 10^6$  cfu Streptomyces sp. :  $1,05 \times 10^6$  cfu Kadar air :  $\max 5,5\%$ 

Bentuk dan Warna : granul kuning

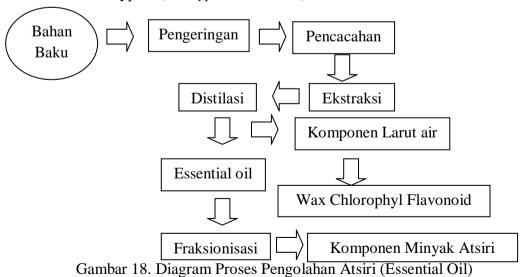


Gambar 17. Diagram Proses Pembuatan Pupuk Hayati

## 4. Pilot Plant ATSIRI

Pilot plant atsiri Petrokimia Gresik merupakan unit pengolahan atsiri dari bahan baku hingga menjadi minyak atsiri, pada jenis atsiri tertentu unit ini dapat memproses hingga pemisahan komponen – komponen penyusu minyak atsiri. Tanaman atsiri yang dapat diproses dengan pilot plan atsiri ini antara lain:

- 1. Daun menta (menthe arvensis atau piperita)
- 2. Akar jahe (zingiber officinale)
- 3. Daun nilam (Pogostemon cablin)
- 4. Daun sereh wangi (cymbopogon nardus L)
- 5. Bunga kenanga (*cananga odorata*)
- 6. Daun kayu putih (melaleuca leucadendron)
- 7. Daun eucalyptus (eucalyptus citriodora)



#### d. Rumah Kaca

Rumah kaca tersedia 3 unit, masing – masing berukuran 10m x 6m. Rumah kaca digunakan untuk percobaan benih, pupuk, dan pestisida pada tanaman tertentu dengan lingkunagan terkendali.

Di rumah kaca, gangguan hama dan penyakit dapat dikendalikan, serta kebutuhan air dan kelembaban dapat diatur sesuai kebutuhan.

#### e. Screen House

Screen house tersedia 2 unit masing – masing berukuran 19 m x 40 m. Screen house digunakan untuk uji coba aplikasi pupuk dan pestisida, serta introduksi tanaman baru yang tidak memerlukan cahaya matahari penuh.

Tanaman dalam *screen house* adalah sayuran dan buah – buahan semusim seperti sawi daging, bayam merah, kubis, seledri dan stroberi, serta tanaman hias dari berbagai jenis: *anthurium, bromiliaceae, adenium, aglaonema, euphorbia, sansivera*, kaktus dll.

## f. Kandang Penggemukan Sapi Potong

#### Fasilitas

Fasilitas penggemukan sapi berupa kandang permanen yang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum yang higienis. Kandang dilengkapi dengan pengolahan limabah. Kapasitas kandang 48 ekor sapi.

#### Tujuan

Sebagai model percontohan system penggemukan sapi semi feed lot yang menguntungkan dan higienis, yang menggunakan sapi unggul hasil inseminasi buatan, dengan fasilitas dan pakan yang memadai.

#### Pengelolaan

Dalam penggemukan sapi potong yang dilakukan di kebun percobaan ini, digunakan bakalan dan ransum yang memadai, yaitu:

- 1. Bakalan yang digunakan antara lain jenis peranakan Limousin, Simental, Herford dan Brangus. Dengan berat sekitar 250 350 kg per ekor, dengan umur sekitar 1,5 2 tahun.
- 2. Jenis dan jumlah ransum yang digunakan per ekor per hari berdasarkan umur dan bobot adalah:

1. Hijauan : 15 - 30 kg

2. Konsentrat : 5-12 kg

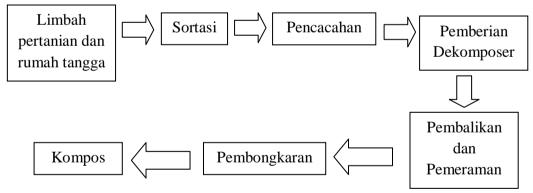
3. Suplemen berupa molasses, DCP masing – masing sekitar 100 g, serta probiotik peningkat efesiensi cerna secukupnya.

- 3. Pemberian pakan dilakukan 2 kali dalam sehari, sedangkan air minum aslibitum ( selalu tersedia )
- 4. Untuk kesehatan diberi obat cacing saat satu minggu setelah kedatangan dan diulang setiap tiga bulan. Sapi dimandikan setiap pagi sekaligus pembersihan kandang.
- 5. Penggemukan dilakuakan selama 5 bulan samapi 1 tahun. Kenaikan rata rata per hari per ekor 0,9 1 kg.

## g. Unit Komposting

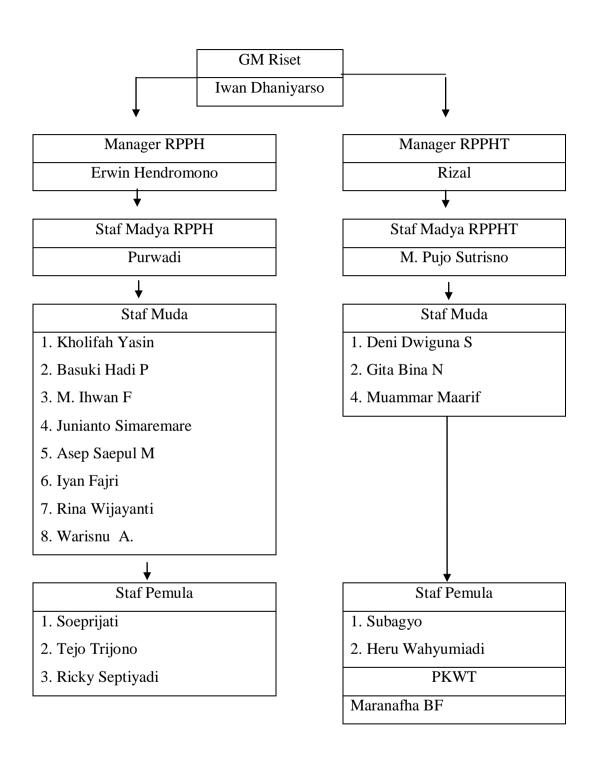
Seluruh limbah pertanian dari kebun percobaan serta limbah rumah tangga perumahan PT Petrokimia Gresik sebagai pembenah tanah, yang sebelumnya dijadikan kompos terlebih dahulu. Limbah pertanian yang ada antara lain jerami, batang dan tongkol jagung dan serasah.

Untuk mempercepat proses pengomposan digunakan mikroba dekomposer hasil isolasi dan produksi Laboratorium Bioteknologi di kebun percobaan.



Gambar 19. Diagram Pembuatan Kompos

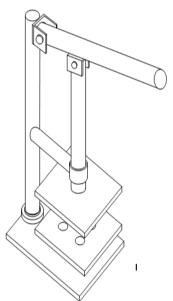
# h. Struktur organisasi kompartemen riset



#### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

# **5.1 Pembuatan Alat Pencetak Pupuk Tablet**

Mesin pembuat pupuk tablet yang ada rata-rata memiliki kapasitas yang besar. Proses yang berlangsung secara kontinyu dengan motor sebagai tenaganya, penekan pupuk secara hidrolis sehingga untuk skala industri mesin pembuat pupuk tablet sangat efektif. Namun dalam pembuatan alat pembuat pupuk NPK tablet slow release yang hanya bersifat aplikatif dengan skala riset/pengujian tidak memerlukan kapasitas besar. Sehingga penentuan desain alat diputuskan dengan tenaga semi mekanis yaitu sumber tenaga manusia memanfaatkan sistem press vertikal. Prinsip kerja press vertikal diharapkan mampu membentuk pupuk NPK powder menjadi pupuk NPK tablet slow release dengan pencampuran bahan pupuk NPK dan tepung tapioka sehingga komoditas tanaman yang memerlukan pelepasan unsur hara secara perlahan dapat terpenuhi. Pada aspek pemupukan harus dilakukan pengelolaan yang tepat agar hasil produksi tetap optimal.



Gambar 20. Alat Pencetak Pupuk Tablet

Dalam proses press banyak digunakan mekanisme hidrolis untuk kebutuhan tekanan yang besar juga secara semi mekanis untuk proses press yang membutuhkan tekanan yang kecil. Melihat dari kebutuhan pupuk tablet yang secara aplikatif masih dalam percobaan, perancang memutuskan untuk mengambil

sistem press semi mekanis tenaga manusia dalam proses pembuatan pupuk tablet yang secara biaya sangat murah.

# 5.2 Pembuatan Prototipe

Prototipe pada rancang bangun alat sangat perlu karena alat yang efektif bagi perancangbangun untuk mengevaluasi rancangan konsep dan mengkomunikasikan pada orang lain yaitu yang sudah ditunjukkan pada pembimbing lapang. Prototipe yang sudah dibuat tidak diuji secara penuh tapi sebagai solusi dari mekanisme yang sudah digunakan bisa bekerja apa tidak. Pada prototipe yang sudah dibuat dari bahan kayu dan pipa paralon dapat bekerja sesuai dengan desain rancangan tetapi bahan pengepress memiliki kekerasan yang kurang sehingga pupuk tablet yang dihasilkan tidak cukup keras namun bentuk tablet sudah sempurna.

## 5.3 Persiapan Bahan

Untuk memenuhi analisis solusi rancangbangun yang meliputi analisis fungsional, ergonomi dan analisa mekanik (kekuatan). Perlu proses keputusan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan alat. Bahan-bahan yang digunakan:

- 1. Pipa besi ukuran ¾ "
- 2. Pipa PVC 5/8 "
- 3. Plat besi tebal 0.5 cm
- 4. Mur Baut
- 5. Besi poros diameter 0,8 cm
- 6. Triplek

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan alat meliputi:

- 1. Unit las listrik dan las asetelin
- 2. Mesin bubut
- 3. Bor listrik
- 4. Grinda
- 5. Jangka soprong
- 6. Roll meter
- 7. Mesin potong besi dan gergaji

- 8. Amplas
- 9. Lem kayu dan lem G

Pembuatan alat ini dilakukan dibengkel las karena di Departemen Riset Pupuk dan Produk Hayati, PT Petrokimia Gresik tidak tersedia alat mekanisasi. Alat pencetak pupuk tablet dengan sistem semi mekanis ini dikerjakan selama 4 hari. Adapun proses yang dilakukan meliputi:

- 1. Pengukuran bahan sesuai dengan bagian dan bentuk desain
- 2. Pemotongan bahan sesuai dengan perbagian bentuk sesuai dimensi
- 3. Perakitan dilakukan dengan alat las listrik juga las asetelin
- 4. Penghalusan pada setiap bagian penyambungan (las)
- 5. Pengoperasian awal gerakan naik turun dalam proses press

Adapun bagian-bagian dari alat pencetak pupuk tablet sistem semi mekanis ini:

- 1. Tuas tekan yang berfungsi sebagai sumber penekan pegangan operator
- 2. Silinder berfungsi sebagai alur piston pengepress
- 3. Lengan silinder berfungsi sebagai tempat dudukan silinder
- 4. Piston/batang press berfungssi sebagai penekan pupuk powder yang berada pada cetakan
- 5. Cetakan pupuk tablet berfungsi sebagai pembentuk pupuk tablet.
- Engsel berfungsi sebagai persendian yang bersifat dinamis pada naiknya tuas dan piston pengepress
- 7. Batang tegak befungsi sebagai penopang semua bagian.
- 8. Alas berfungsi untuk menopang dari semua komponen alat

## 5.4 Cara kerja alat pembuat pupuk tablet sistem press semi mekanis

Pupuk NPK powder dimasukkan pada cetakan yang berbentuk silinder pipa PVC dengan ukuran 5/8 inci, cetakan yang sudah berada pada sebuah tempat masuk sesuai dengan diameter luar ukuran pipa sehingga sisa pupuk NPK powder yang berada pada pinggir maupun diatas cetakan dapat digunakan kembali didalam cetakan. Langkah berikutnya mengangkat tuas tekan keatas, turunkan perlahan sampai masuk pada cetakan kemudian menekan tuas sampai titik mati bawah. Pupuk yang padat dalam bentuk tablet dikeluarkan dengan cara memberi

penyangga yang lebih tinggi pada cetakan kemudian meneruskan tekanan hingga pupuk tablet keluar dari cetakan dan diambil secara manual.

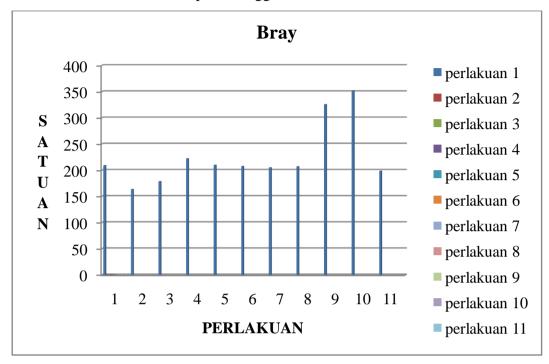
# 5.5 Pengujian Alat

Pengujian merupakan bagian yang penting dari proses pembuatan alat. Pada proses pengujian ini semua langkah mungkin ditemukan kelemahan ataupun kesalahan dalam desain dan mendapatkan solusi yang baik. Pengujian harus dilakukan disemua tahapan proses. Dalam pengujian alat ini menghasilkan pupuk berdiameter 1,5 cm dan tebal 0,5 cm.

Dari pengujian alat pencetak tablet lalu diteliti tingkat *slow release* pada masing – masing perlakuan tiap 1 minggu sekali diukur nilai NPKnya dengan metode bray, olsen, K-HCL 25% dan N-Ttl %. Perlakuan yang mana memiliki tingkat *slow release* paling rendah dari berbagi metode sehingga data grafik pada analisis NPK

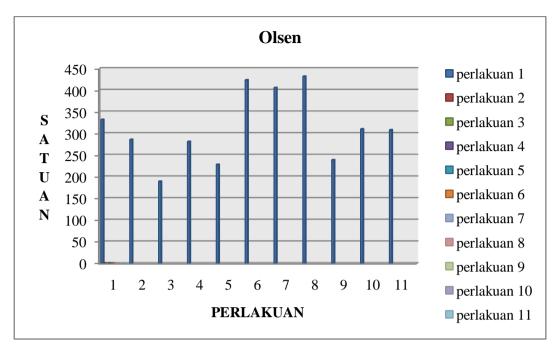
# 5.6 Analisa NPK

A. Hasil Analisis N,P,K pada minggu I



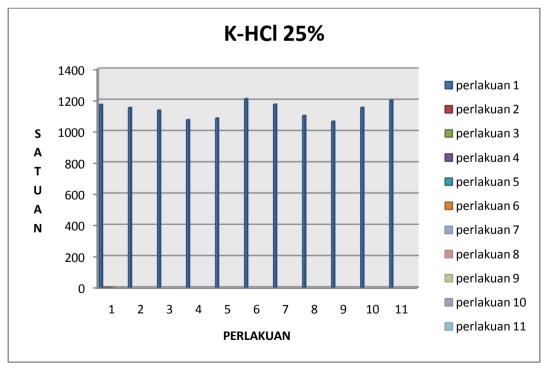
Gambar 21. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Bray

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-1 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 5 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (163,56 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 5 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



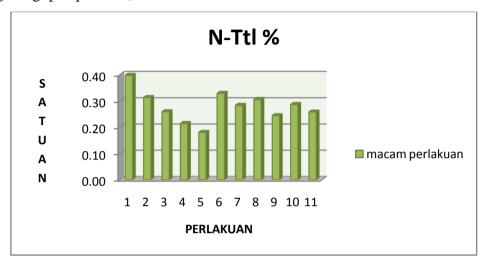
Gambar 22. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Olsen

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-1 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 10 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (189,6 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 10 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



Gambar 23. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode K-Total

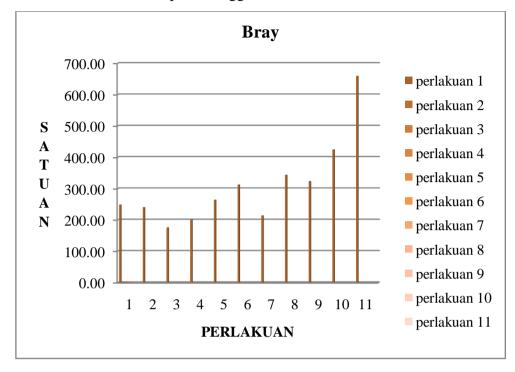
Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-1 terlihat bahwa pupuk granul yang disemprot pati 5 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (1062,5 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan semprot pati sebanyak 5 % dan dibentuk granul dalam terlihat mengurangi pelepasan  $K_2O$  kedalam larutan tanah.



Gambar 24. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode N-Total

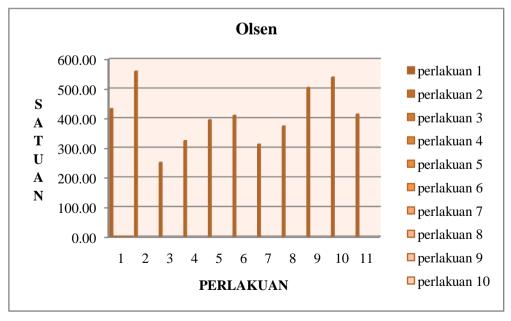
Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-1 terlihat bahwa pupuk granul yang ditambahkan tepung 10 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (0,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 10 % dan dibentuk granul dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.

## B. Hasil Analisis N,P,K pada minggu II



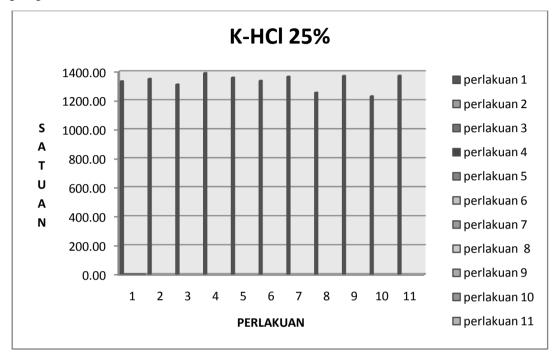
Gambar 25. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Bray

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-2 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 10 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (175,40 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 10 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



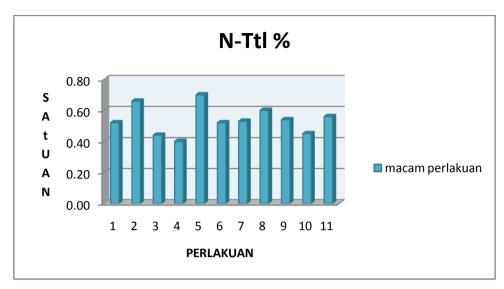
Gambar 26. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Olsen

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-2 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 10 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (250,37 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 10 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



Gambar 27. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode K-Total

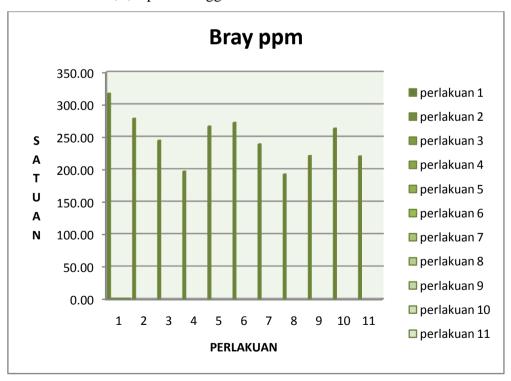
Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-2 terlihat bahwa pupuk granul yang disemprot pati 10 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (122,90 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan semprot pati sebanyak 10 % dan dibentuk granul dalam terlihat mengurangi pelepasan  $K_2O$  kedalam larutan tanah.



Gambar 28. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode N-Total

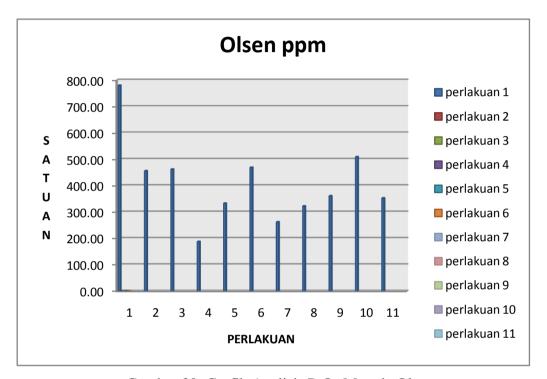
Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-2 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 15 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (0,40 %). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 15 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.

# C. Hasil Analisis N,P,K pada minggu III



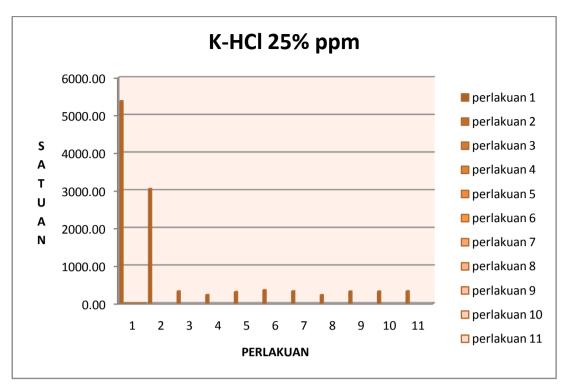
Gambar 29. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Bray

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-3 terlihat bahwa pupuk granul yang ditambahkan tepung 15 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (192,42 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 10 % dan dibentuk granul dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



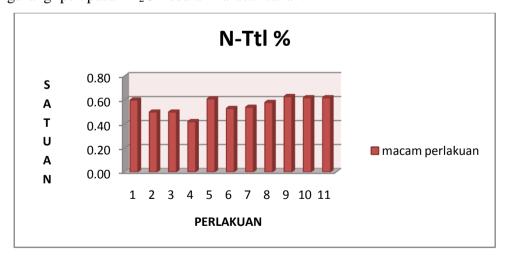
Gambar 30. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode Olsen

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-3 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 15 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (187,86 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung sebanyak 15 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2O_5$  kedalam larutan tanah.



Gambar 31. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode K-Hcl 25%

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-3 terlihat bahwa pupuk granul yang ditambah tepung 15 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (224,25 ppm). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan semprot pati sebanyak 15 % dan dibentuk granul dalam terlihat mengurangi pelepasan  $K_2O$  kedalam larutan tanah.



Gambar 32. Grafik Analisis P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Metode N-Ttl %

Dari grafik hasil analisis pada minggu ke-2 terlihat bahwa pupuk tablet yang ditambahkan tepung 15 % sebesar terlihat melepaskan  $P_2O_5$  yang lebih kecil dibandingkan pupuk yang lain (0,42 %). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan

tepung sebanyak 15 % dan dibentuk tablet dalam terlihat mengurangi pelepasan  $P_2 O_5$  kedalam larutan tanah.

Tabel 10. Analisa NPK Minggu Ke-1

				P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>		K-HCL	
NO	Jenis Contoh		HCL	Bray	Olsen	25%	NTtl
	Jenis Conton	H <sub>2</sub> O	25%	Diay	Olsen	2570	
			ppm P	ppm P	ppm P	ppm P	%
1	Tanah + Pupuk Tablet – Tepung	8,28	2462,0	209,11	332,23	1170,4	0,65
2	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 5%	8,41	2091,1	163,56	286,12	1150,3	0,45
3	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 10%		1894,7	178,64	189,56	1133,5	0,36
4	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 15%		2344,5	222,18	281,35	1072,5	0,34
5	Tanah + Pupuk Granul – Tepung		2094,3	209,80	228,52	1082,3	0,37
6	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 5%		2583,3	207,47	423,61	1206,4	0,49
7	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 10%	8,15	2230,9	204,94	405,86	1171,4	0,33
8	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 15%		2287,4	206,94	432,03	1098,9	0,59
9	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 5%		2033,0	325,69	239,03	1062,5	0,37
10	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 10%		2223,5	352,13	310,32	1151,4	0,44
11	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 15%	8,81	2272,8	198,62	308,26	1196,7	0,50

Tabel 11. Analisa NPK Minggu Ke-2

				$P_2O_5$		K-HCL	
NO	Jenis Contoh		HCL	Bray	Olsen	25%	NTtl
	Jenis Conton	H <sub>2</sub> O	25%	Diay	Oiscii	2370	
			ppm P	ppm P	ppm P	ppm P	%
1	Tanah + Pupuk Tablet – Tepung	8,55	3304,6	248,29	431,64	133,27	0,52
2	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 5%	8,64	2257,9	239,81	558,14	134,94	0,66
3	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 10%		2124,4	175,40	250,37	131,07	0,44
4	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 15%		2503,0	201,28	323,88	138,94	0,40
5	Tanah + Pupuk Granul – Tepung		2438,6	263,70	394,05	135,80	0,70
6	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 5%		2323,6	311,98	409,16	133,65	0,52
7	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 10%		2810,6	213,50	311,77	136,42	0,53
8	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 15%		2811,5	343,16	372,88	125,42	0,60
9	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 5%		2426,4	322,98	503,12	136,96	0,54
10	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 10%		2261,9	424,12	538,02	122,90	0,45
11	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 15%	8,32	2358,7	659,08	413,02	137,09	0,56

Tabel 12. Analisa NPK Minggu Ke-3

				$P_2O_5$		K-HCL	
NO	Jenis Contoh		HCL	Bray	Olsen	25%	NTtl
	Jems Conton	H <sub>2</sub> O	25%	Diay	Oiscii	2370	
			ppm P	ppm P	ppm P	ppm P	%
1	Tanah + Pupuk Tablet – Tepung	8,30	3267,0	316,88	779,91	5374,1	0,60
2	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 5%	7,83	3697,7	278,47	455,72	3043,3	0,50
3	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 10%		269,33	244,47	461,88	3245,0	0,50
4	Tanah + Pupuk Tablet + Tepung 15%		2857,3	196,85	187,56	2276,9	0,42
5	Tanah + Pupuk Granul – Tepung		3408,7	266,32	332,87	3060,7	0,61
6	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 5%	7,94	3018,0	271,90	468,69	3554,8	0,53
7	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 10%	7,80	2799,6	238,78	261,99	3258,6	0,54
8	Tanah + Pupuk Granul + Tepung 15%		2299,3	192,42	322,12	2242,5	0,58
9	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 5%		2744,3	220,82	360,73	3207,5	0,63
10	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 10%		2661,4	263,10	508,90	3215,2	0,62
11	Tanah + Pupuk Granul Semprot Pati 15%	8,13	3001,9	220,25	352,60	3259,9	0,62

Keterangan:

Ppm = pat per million

Ppm = mg/1000 gr

#### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Dari pengujian alat pencetak pupuk tablet NPK alat tersebut mencetak pupuk tablet dengan ukuran tebal 0,5 mm dan diameter 1,5 mm
- 2. Dari perbandingan pupuk yang ditambah tepung, tidak ditambah tepung dan semprot pati yang bersifat *slow release* yaitu pupuk tablet yang ditambah tepung tapioca 10 % karena bias mengontrol pelepasan unsur hara secara perlahan
- 3. Dengan penambahan tepung tapioca dapat membantu untuk tanamn tahunan karena tanaman tahunan memerlukan unsur hara yang bersifat *slow release*

#### 6.2 SARAN

Untuk pembuatan alat pencetak pupuk tablet perlu dibuat sendiri tapi terkendala alat di lokasi PKL sehingga alat pencetak pupuk tablet dibuat dibengkel. Setelha diuji ternyata alat pencetak pupuk tablet tidak sesuai yang kita harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

http://www.azhie.net/2012/03/pengertian-pupuk.html

http://www.anakagronomy.com/2013/02/pengertian-pupuk\_5.html

http://www.artikelkimia.info/apakah-definisi-pati-24010810112011

http://id.wikipedia.org/wiki/Pupuk

http://id.wikipedia.org/wiki/Amilosa

http://kafein4u.wordpress.com/2010/05/10/nitrogen-n-untuk-tanaman/

http://kafein4u.wordpress.com/2010/10/12/sumber-nitrogen/

http://meyovy.wordpress.com/2011/11/04/pengertian-pupuk/

http://nasih.wordpress.com/2010/11/01/fosfor/

http://0zone.wordpress.com/category/pupuk/

http://pupukdsp.com/index.php/Pupuk-Tanaman/Unsur-Hara-Kalium-K.html

http://pusri.wordpress.com/2007/10/01/khasiat-unsur-hara-bagi-tanaman/

http://qaini825.blogspot.com/2012/12/definisi-unsur-hara.html

http://rinoyuhendra.blogspot.com/2011/11/unsur-hara-mikro-dan-makro.html

# Lampiran 1. Rekapitulasi kegiatan

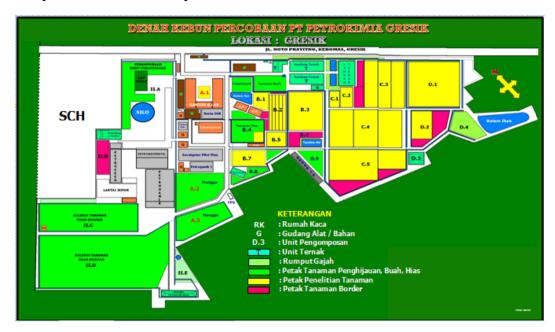
# REKAPITULASI KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANG DI DEPARTEMEN RISET PUPUK DAN PRODUK HAYATI PT. PETROKIMIA GRESIK

# **Periode 11 Maret 2013 – 30 April 2013**

			Tanda
No	pokok kegiatan dan uraiannya	Tanggal	Tangan
			Pembimbing
1	Pemberian materi di Diklat PT. Petrokimia Gresik	04-03-2013	
2	Pemberian materi di Diklat PT. Petrokimia Gresik	05-03-2013	
3	Pemberian materi di Diklat PT. Petrokimia Gresik	06-03-2013	
4	Pemberian materi di Diklat PT. Petrokimia Gresik	07-03-2013	
5	Pemberian materi di Diklat PT. Petrokimia Gresik	08-03-2013	
6	Pengenalan Kompartemen Riset	11-03-2013	
7	Pengenalan Kompartemen Riset	13-03-2013	
8	Aplikasi pupuk cair pada tanaman cabe dan selada	14-03-2013	
9	Perencanaan pembuatan pupuk NPK tablet		
	berbahan arang aktif	15-03-2013	
10	Pembersihan alat dan penyiapan bahan baku		
10	pengarangan	18-03-2013	
11	Pembuatan arang bamboo	19-03-2013	
12	Pengeringan arang bamboo	20-03-2013	
13	Pengarangan, crusher	21-03-2013	
	Crusher, Pengayakan dan pengeringan arang		
14	dengan oven	22-03-2013	
15	Pengukuran tinggi tanaman cabe dan selada	25-03-2013	
	Perencanaan dan pembuatan alat pencetak pupuk		
16	tablet dari kayu	26-03-2013	
17	Penyiapan bahan baku alat pencetak pupuk tablet	27-03-2013	
18	Pembuatan alat pencetak pupuk tablet	28-03-2013	

19	Modifikasi alat pencetak pupuk tablet	01-04-2013
20	Panen tanaman selada	02-04-2013
21	Pembuatan pupuk NPK tablet	03-04-2013
22	Pembuatan pupuk NPK tablet	04-04-2013
23	Pembuatan pupuk NPK tablet	05-04-2013
24	Pembuatan pupuk NPK granul	08-04-2013
25	Persiapan dan penimbangan tanah dan pupuk	09-04-2013
26	Pencampuran tanah dan pupuk, penimbangan dan	10-04-2013
20	penyemprotan dengan aquades	
27	Pengambilan data minggu pertama	11-04-2013
28	Pengambilan data minggu pertama	12-04-2013
29	Pengambilan data minggu pertama	15-04-2013
30	Pengambilan data minggu pertama	16-04-2013
31	Menganalisa NPK	17-04-2013
32	Pengambilan data minggu kedua	18-04-2013
33	Pengambilan data minggu kedua	19-04-2013
34	Pengambilan data minggu kedua	22-04-2013
35	Menganalisa NPK	23-04-2013
36	Pengambilan data minggu ke tiga	24-04-2013
37	Pengambilan data minggu ke tiga	25-04-2013
38	Pengambilan data minggu ke tiga	26-04-2013
39	Pengambilan data minggu ke tiga	29-04-2013
40	Menganalisa NPK	30-04-2013

Lampiran 2. Denah kebun percobaan PT Petrokimia Gresik



Lampiran 3. Persiapan bahan baku formulasi NPK dan hasil granulasi



Lampiran 4. Proses pembuatan pupuk NPK tablet





Lampiran 5. Pengukuran, pemanenan selada dan cabe



Lampiran 6. Alat pencetak tablet



Lampiran 7. Data pembuatan pupuk slow release

	BERAT AWAL	BERAT STLH	PENGURANGAN	BERAT	KA
SAMPEL	(g)	OVEN (g)	(g)	AKHIR (g)	
pupuk tablet – tepung	363,6	-	50	-	-
pupuk tablet + tepung 5%	381,78	=	50	-	-
pupuk tablet + tepung 10%	399,96	=	50	-	-
pupuk tablet + tepung 15%	418,14	-	50	-	-
pupuk granul – tepung	1100	937,4	50	887,4	
pupuk granul + tepung 5%	1150	962,7	50	912,7	
pupuk granul + tepung 10%	1200	1025,0	50	975,0	
pupuk granul + tepung 15%	1250	1062,9	50	1012,9	
pupuk granul semprot pati 5%	1105	927,0	50	877,0	
pupuk granul semprot pati 10%	1110	919,6	50	869,6	
pupuk granul semprot pati 15%	1115	948,3	50	898,3	

Lampiran 8. Data air yang diuapkan untuk pupuk tablet

	BERAT	BERAT	KADAR
NO	AWAL	AKHIR	AIR
1	2,64	1.6	
2	2,0	1,9	
3	2,06	2,0	
Σ	2,23	1,83	0,4

Lampiran 9. Data penelitian minggu ke -1

			10	11	12	13	14	15	1
	TANAH	PUPUK	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOI
SAMPEL	(g)	(g)	1 (g)	2 (g)	3 (g)	4 (g)	5 (g)	6 (g)	7 (
puk tablet – tepung	1,1134	50	1470	1466,9	1470,0	-	-	1470,0	146
puk tablet + tepung 5%	1,1134	50	1470	1466,5	1470,2	-	-	1467,3	146
puk tablet + tepung 10%	1,1134	50	1470	1467,4	1468,4	-	-	1470,0	146
puk tablet + tepung 15%	1,1134	50	1470	1468,1	1471,5	-	-	1467,2	146
puk granul – tepung	1,1134	50	1470	1466,5	1469,0	-	-	1470,0	146
puk granul + tepung 5%	1,1134	50	1470	1466,1	1470,0	-	-	1467,9	146
puk granul + tepung 10%	1,1134	50	1470	1467,1	1469,5	-	-	1470,0	146
puk granul + tepung 15%	1,1134	50	1470	1466,7	1469,3	-	-	1467,6	146
puk granul semprot pati 5%	1,1134	50	1470	1466,9	1469,3	-	-	1468,9	146
puk granul semprot pati 10%	1,1134	50	1470	1467,4	1469,6	-	-	1470,0	146
puk granul semprot pati 15%	1,1134	50	1470	1466,4	1469,5	-	-	1467,6	146

Lampiran 10. Data penelitian minggu ke-2

			17	18	19	20	21	22
	TANAH	PUPUK	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
SAMPEL	(g)	(g)	1 (g)	2 (g)	3 (g)	4 (g)	5 (g)	6 (g)
pupuk tablet – tepung	1,1134	50	1420	1419,8	1419,3	-	-	1419,6
pupuk tablet + tepung 5%	1,1134	50	1420	1419,2	1418,6	-	-	1420,0
pupuk tablet + tepung 10%	1,1134	50	1420	1419,9	1419,0	-	-	1419,0
pupuk tablet + tepung 15%	1,1134	50	1420	1420,0	1419,0	-	-	1419,5
pupuk granul – tepung	1,1134	50	1420	1420,0	1419,7	-	-	1419,6
pupuk granul + tepung 5%	1,1134	50	1420	1420,0	1419,0	-	-	1419,5
pupuk granul + tepung 10%	1,1134	50	1420	1418,8	1419,3	-	-	1419,6
pupuk granul + tepung 15%	1,1134	50	1420	1420,0	1420,0	-	-	1420,0
pupuk granul semprot pati 5%	1,1134	50	1420	1419,6	1419,2	-	-	1419,5
pupuk granul semprot pati 10%	1,1134	50	1420	1420,0	1418,8	-	-	1419,8
pupuk granul semprot pati 15%	1,1134	50	1420	1419,5	1418,7	-	-	1419,3

Lampiran 11. Data penelitian minggu ke-3

Bobot awal = 1370 g			24	25	26	27	28	29
	TANAH	PUPUK	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
SAMPEL	(g)	(g)	1 (g)	2 (g)	3 (g)	4 (g)	5 (g)	6 (g)
pupuk tablet – tepung	1,1134	50	1369,1	1369,5	1369,0	-	-	1369,2
pupuk tablet + tepung 5%	1,1134	50	1370,0	1369,5	1369,0	_	_	1369,6
pupuk tablet + tepung 10%	1,1134	50	1369,1	1369,7	1369,5	-	-	1369,3
pupuk tablet + tepung 15%	1,1134	50	1368,7	1369,8	1369,3	-	-	1368,5
pupuk granul – tepung	1,1134	50	1368,6	1369,7	1369,4	-	-	1368,9
pupuk granul + tepung 5%	1,1134	50	1369,6	1369,6	1369,2	-	-	1369,0
pupuk granul + tepung 10%	1,1134	50	1368,4	1369,9	1368,6	-	-	1369,3
pupuk granul + tepung 15%	1,1134	50	1369,2	1369,8	1368,7	-	-	1368,9
pupuk granul semprot pati 5%	1,1134	50	1369,6	1369,5	1368,5	-	-	1369,8
pupuk granul semprot pati 10%	1,1134	50	1368,7	1369,0	1368,4	-	-	1369,2
pupuk granul semprot pati 15%	1,1134	50	1369,4	1369,3	1369,2	-	-	1369,4